

**PENGARUH INTENSITAS PENGGUNAAN
MEDIA SOSIAL TERHADAP *RELIGIUSITAS*
PESERTA DIDIK DI SMA
NEGERI 1 NATAR**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Oleh:

**Ilo Maila Bitanti
NPM. 1811010285**

Jurusan : Pendidikan Agama Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445/2023**

**PENGARUH INTENSITAS PENGGUNAAN
MEDIA SOSIAL TERHADAP *RELIGIUSITAS*
PESERTA DIDIK DI SMA
NEGERI 1 NATAR**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Oleh:

**Ilo Maila Bitanti
NPM. 1811010285**

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

**Pembimbing I : Prof. Dr. H. Deden Makbuloh, S.Ag., M.Ag
Pembimbing II : Saiful Bahri, M.Pd.I**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445/2023 M**

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi pada suatu permasalahan yang berkenaan dengan tingkat religiusitas peserta didik kaitannya dengan intensitas penggunaan media sosial. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah Apakah ada pengaruh intensitas penggunaan media sosial terhadap religiusitas peserta didik di SMA Negeri 1 Natar? Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yakni terdapat pengaruh yang signifikan antara intensitas penggunaan media sosial terhadap religiusitas peserta didik.

Jenis penelitian ini termasuk penelitian lapangan dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket dan observasi. Teknik analisis menggunakan bantuan program SPSS, dan analisis data menggunakan uji T.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa hasil yang diperoleh dari pengujian hipotesis menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0,5$. Sesuai dengan pengambilan keputusan dalam uji regresi linier sederhana, dinyatakan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara intensitas penggunaan media sosial dengan religiusitas peserta didik di SMA N 1 Natar. Hal ini menjelaskan bahwa semakin tinggi intensitas penggunaan media sosial maka semakin rendah religiusitas peserta didik. Besarnya pengaruh intensitas penggunaan media sosial terhadap religiusitas peserta didik dapat diketahui dengan cara mencari koefisien determinasinya, hasilnya menunjukkan besaran nilai hubungan (R) yaitu 0,984. Dan koefisien determinasi (R Square) 0,968 yang berarti bahwa pengaruh intensitas penggunaan media sosial terhadap religiusitas peserta didik di SMA N 1 Natar yaitu sebesar 96,8%.

Kata Kunci : Intensitas penggunaan media sosial dan religiusitas peserta didik

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ilo Maila Bitanti
NPM : 1811010285
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Pengaruh Intensitas Penggunaan Media Sosial Terhadap Religiusitas Peserta Didik di SMA Negeri 1 Natar”** adalah benar-benar merupakan karya penyusun sendiri, bukan duplikasi maupun saduran dari karya orang lain kecuali bagian yang telah dirujuk dan di *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun. Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 20 November 2023
Penulis



Ilo Maila Bitanti
1811010285



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Let. H. Endro Suratmin I Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703289

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : Pengaruh Intensitas Penggunaan Media Sosial
Terhadap Religiusitas Peserta Didik Di SMA Negeri
1 Natar**

Nama : ILO MAILA BITANTI

NPM : 1811010285

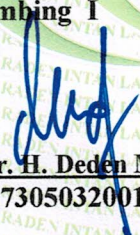
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan


MENYETUJUI

Untuk dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

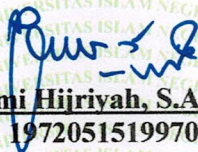
Pembimbing I


Prof. Dr. H. Deden Makbuloh, S.Ag., M.Ag
NIP.197305032001121001

Pembimbing II


Saiful Bahri, M.Pd.I
NIP. 197212042007011021

Mengetahui
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam


Dr. Umi Hijriyah, S.Ag., M.Pd
NIP. 1972051519970320004



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Let. H. Endro Suratmin I Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: Pengaruh Intensitas Penggunaan Media Sosial Terhadap Religiusitas Peserta Didik Di SMA Negeri 1 Natar. Disusun oleh: **ILO MAILA BITANTI**, NPM: **1811010285**, Program Studi Pendidikan Agama Islam. Telah di ujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan pada Hari/Tanggal: Rabu, 15 November 2023, Pukul 13.00 – 14.30 WIB.

TIM PENGUJI

Ketua : **Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd.I**

Sekretaris : **Waluyo Erry Wahyudi, M.Pd.I**

Penguji Utama : **Dr. Baharudin, M.Pd.**

Penguji Pendamping I : **Prof. Dr. H. Deden Makbuloh, S.Ag., M.Ag** (.....)

Penguji Pendamping II : **Saiful Bahri, M.Pd.I** (.....)

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. Hj. Nurva Diana, M.Pd

HP: 196408281988032002

MOTTO

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً
طَيِّبَةً ۖ وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٩٧﴾

Artinya : Barang siapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan kami berikan kepadanya kehidupan yang baik, dan sesungguhnya akan kami berikan balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.
(Q.S An- Nahl:97)¹



¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: PT. Cordoba Internasional Indonesia, 2017) h. 278

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kehadiran Allah Subhaanahu Wa ta'ala yang telah melimpahkan karunia, taufik, dan hidayah-NYA serta berbagai nikmat yang telah diberikan kepada Rasulullah SAW sebagai pembawa cahaya kebenaran. Dengan segala kerendahan hati kupersembahkan skripsi ini untuk orang-orang yang sangat berarti dalam perjalanan hidupku. Dengan niat tulus dan ikhlas, kupersembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Ayahanda Bibit Mardianto dan Ibunda Genuk Suciati. Terimakasih karena senantiasa tulus merawat dan membesarkanku, mendidikku dengan penuh kesabaran, mencurahkan segala cinta dan kasih sayang kepadaku sejak aku lahir hingga tumbuh dewasa, memperjuangkan kehidupan serta pendidikan terbaik untukku, dan selalu mendo'akan keberhasilanku, keselamatanku agar aku dapat menggapai cita-citaku sehingga mengantarkan penulis menyelesaikan pendidikan di UIN Raden Intan Lampung.
2. Umi Injuk Basuko Wati dan Abi M.Fahimin yang senantiasa memberikan dukungan moril dan materil, menyangiku dan mendo'akan keberhasilanku demi mewujudkan cita-cita.
3. Almamater tercinta yaitu Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Ilo Maila Bitanti dilahirkan di Desa Sukamakmur, Kecamatan Gunung Sahilan, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau pada tanggal 12 Mei 1999, penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan bapak Bibit Mardianto dan ibu Genuk Suciati yang bertempat tinggal di Desa Brantiraya, Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. Penulis mengawali pendidikan Taman Kanak-kanak di TK Al-Huda Brantiraya Lampung Selatan, kemudian melanjutkan Sekolah Dasar di SDN 006 Sukamakmur Kampar Riau diselesaikan pada tahun 2011, kemudian melanjutkan ke jenjang pendidikan menengah pertama di MTs Al-Hidayah Sukamaju lulus pada tahun 2014, kemudian melanjutkan ke jenjang pendidikan menengah atas di SMA Negeri 2 Gunung Sahilan dan lulus tahun 2017, dan melanjutkan ke studi S1 di Kampus tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Pada tahun 2021 penulis melakukan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN-DR) di Desa Branti Raya selama kurang lebih 40 hari dan menyelesaikan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di SMA Perintis 2 Bandar Lampung selama kurang lebih 40 hari.



Bandar Lampung, 2023
Penulis

Ilo Maila Bitanti
1811010285

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT atas karunia dan kasih sayang-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul **“Pengaruh Intensitas Penggunaan Media Sosial Terhadap Religiusitas Peserta Didik Di SMA Negeri 1 Natar”**. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, para keluarga, sahabat serta umatnya yang setia pada titahnya dan cintanya. Sehingga dapat menyelesaikan salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung. Penyelesaian Skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu penulis merasa perlu menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Nirva Diana, M.Pd. Selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung
2. Dr. Umi Hijriyah, M.Pd. Selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam, dan bapak Heru Juabdin Sada, M.Pd.I selaku sekretaris jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Prof. Dr. H. Deden Makbuloh, S. Ag., M. Ag. Selaku pembimbing I dan bapak Saiful Bahri, M.Pd.I Selaku pembimbing II, terimakasih atas kesediaan, keikhlasan, dan kesabarannya disela-sela kesibukan untuk memberikan bimbingan, kritik dan saran dalam proses penyusunan skripsi.
4. Seluruh Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan beserta para karyawan yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menempuh perkuliahan hingga selesai.
5. Kepala sekolah dan Dewan Guru SMA Negeri 1 Natar yang telah memberikan izin dan membantu dalam melaksanakan penelitian sehingga terselesaikannya skripsi ini.
6. My Best Partner Donny Arya Ferdian yang selalu memberikan semangat dan dukungan untuk hal-hal yang aku lakukan, yang meluangkan banyak waktu untuk membantu, mengantar, dan

- menemani proses perkuliahan sampai penyelesaian dalam pengerjaan skripsi.
7. Sahabat-sahabatku (Lulu Putri Rois, Sindi Widia Putri, Ayu Lestari, Karmilah, Putri Baiti Anggraini, Amanda Okta Fikria, Via Widiatama Latifa, Septi Nur Azizah, Novita Sri Hardiyani) yang selalu memberikan dukungan demi keberhasilan studi ini khususnya untuk waktu yang sangat berharga.
 8. Sahabat ku yang ada di Provinsi Riau (Rutami Arifiyani, Pungky Ismi Rahayu, Reni Fitriani, Ella Windiarti, Vita Lorensa, Mia Trisnawati, Diana Parwati, Nur Hasanah, Rendy Irdyanto Sitompul)
 9. Teman-teman seperjuangan Pendidikan Agama Islam PAI F (2018) dan teman-teman Mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Angkatan (2018) yang selalu bersama bersama dari awal perjalanan kuliah sampai akhir pembuatan skripsi, untuk segala do'a dan dukungan yang telah diberikan.
 10. Teman-teman kelompok KKN-DR Desa Brantiraya dan teman-teman kelompok PPL SMA Perintis 2 Bandar Lampung yang selalu aku sayangi.

Penulis berharap semoga karya tulis ini bermanfaat bagi penulis khususnya bagi para pembaca pada umumnya. Semoga usaha dan jasa baik dari bapak, ibu, dan saudara/I sekalian menjadi amal ibadah dan di ridhoi Allah SWT, dan Mudah-mudahan Allah SWT akan membalasnya, *Aamiin Yaa Robbal'Alamiin.*

Bandar Lampung, 2023
Penulis

Ilo Maila Bitanti
1811010285

DAFTAR ISI

| | |
|---|-------------|
| HALAMAN JUDUL | ii |
| ABSTRAK..... | iii |
| SURAT PERNYATAAN | iv |
| PERSETUJUAN..... | v |
| PENGESAHAN | vi |
| MOTTO..... | vii |
| PERSEMBAHAN..... | viii |
| RIWAYAT HIDUP | ix |
| KATA PENGANTAR..... | x |
| DAFTAR ISI..... | xii |
| DAFTAR TABEL..... | xiv |
| DAFTAR LAMPIRAN | xv |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A.Penegasan Judul..... | 1 |
| B.Latar Belakang Masalah | 2 |
| C.Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah..... | 10 |
| D.Rumusan Masalah..... | 11 |
| E.Tujuan Penelitian | 11 |
| F.Manfaat Penelitian..... | 11 |
| G.Kajian Penelitian Terdahulu | 12 |
| H.Sistematika Penulisan | 14 |
| | |
| BAB II LANDASAN TEORI | 17 |
| A.Media Sosial | 17 |
| 1.Pengertian Media Sosial | 17 |
| 2.Sejarah Media Sosial | 19 |
| 3.Karakteristik Media Sosial..... | 21 |
| 4.Jenis-Jenis Media Sosial | 23 |
| 5.Fungsi Media Sosial..... | 26 |

| | |
|---|----|
| 6.Manfaat Media Sosial..... | 27 |
| 7.Dampak Positif dan Negatif Penggunaan Media Sosial... | 32 |

| | |
|--|-----------|
| B.Religiusitas..... | 34 |
| 1.Pengertian Religiusitas | 34 |
| 2.Sikap Religiusitas | 39 |
| 3.Dimensi Religiusitas | 41 |
| 4.Ciri-ciri Pribadi Religius..... | 50 |
| 5.Faktor-faktor yang Mempengaruhi Religiusitas | 52 |
| 6.Fungsi Religiusitas..... | 52 |
| C.Pengajuan Hipotesis | 54 |

| | |
|--|-----------|
| BAB III METODE PENELITIAN | 55 |
| A.Waktu dan Tempat Penelitian..... | 55 |
| B.Pendekatan dan Jenis Penelitian | 55 |
| C.Populasi, Sampel dan Teknik Pengumpulan Data | 56 |
| D.Definisi Operasional | 59 |
| E.Instrumen Penelitian | 60 |
| F.Uji Coba Instrumen | 62 |
| G.Teknik Analisis Data | 63 |

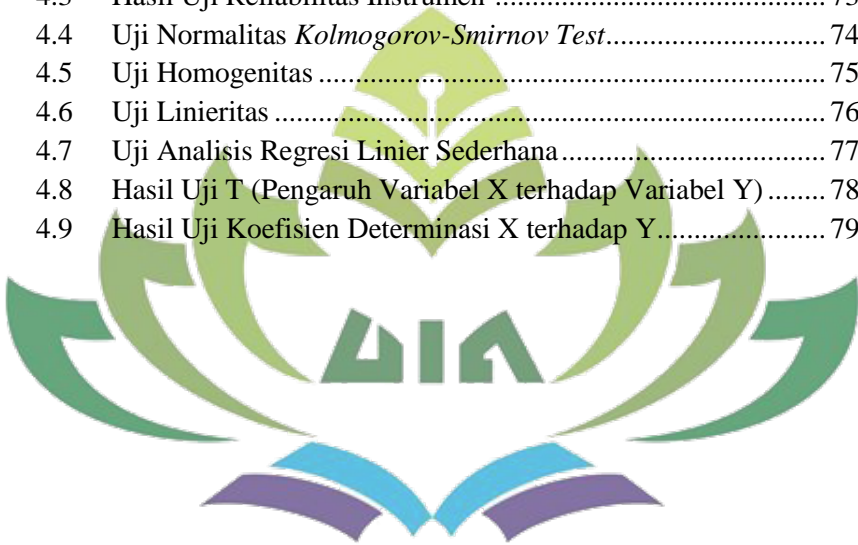
| | |
|--|-----------|
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... | 67 |
| A.Hasil Penelitian..... | 67 |
| B.Pembahasan | 77 |

| | |
|---------------------------|-----------|
| BAB V PENUTUP..... | 81 |
| A.Simpulan | 81 |
| B.Rekomendasi..... | 81 |

DAFTAR RUJUKAN
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

| | | |
|-----|--|----|
| 1.1 | Tabel Intensitas Penggunaan Media Sosial pada Peserta didik Kelas XI IPS | 5 |
| 3.1 | Jumlah Populasi Penelitian | 58 |
| 3.2 | Skor Jawaban Pernyataan..... | 60 |
| 3.3 | Kisi-kisi Angket (Kuesioner) | 63 |
| 3.4 | Kriteria Hasil Uji Normalitas Data | 66 |
| 4.1 | Hasil Uji Validitas Instrumen Penggunaan Media Sosial | 70 |
| 4.2 | Hasil Uji Validitas Instrumen Religiusitas..... | 71 |
| 4.3 | Hasil Uji Reliabilitas Instrumen | 73 |
| 4.4 | Uji Normalitas <i>Kolmogorov-Smirnov Test</i> | 74 |
| 4.5 | Uji Homogenitas | 75 |
| 4.6 | Uji Linieritas | 76 |
| 4.7 | Uji Analisis Regresi Linier Sederhana..... | 77 |
| 4.8 | Hasil Uji T (Pengaruh Variabel X terhadap Variabel Y)..... | 78 |
| 4.9 | Hasil Uji Koefisien Determinasi X terhadap Y..... | 79 |



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Pertanyaan intensitas penggunaan media sosial
- Lampiran 2 : Kisi- kisi Angket (Instrumen Penelitian)
- Lampiran 3 : Instrumen Penelitian tingkat penggunaan media sosial
- Lampiran 4 : Instrumen penelitian tingkat religiusitas
- Lampiran 5 : Hasil Uji Validitas instrumen penggunaan media sosial
- Lampiran 6 : Hasil Uji Validitas instrumen Religiusitas
- Lampiran 7 : Daftar Skor penelitian tingkat penggunaan media sosial
- Lampiran 8 : Daftar Skor penelitian tingkat religiusitas
- Lampiran 9 : Uji Normalitas
- Lampiran 10 : Uji Homogenitas
- Lampiran 11 : Uji Linieritas
- Lampiran 12 : Uji Analisis Regresi Linier Sederhana
- Lampiran 13 : Uji Parsial (Uji T)
- Lampiran 14 : Uji Koefisien Determinasi
- Lampiran 15 : Dokumentasi
- Lampiran 16 : Surat Permohonan Penelitian
- Lampiran 17 : Surat Pelaksanaan Penelitian
- Lampiran 18 : Turnitin

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Skripsi ini berjudul “**PENGARUH INTENSITAS PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TERHADAP RELIGIUSITAS PESERTA DIDIK DI SMAN 1 NATAR**”. Untuk menghindari kesalah pahaman dalam memahami maksud dan tujuan serta ruang lingkup, maka perlu adanya penegasan judul tersebut.

Adapun istilah-istilah yang perlu penulis jelaskan adalah:

1. **Pengaruh** Pengaruh menurut kamus besar bahasa indonesia adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang menjadi positif atau negatif.¹ Dan pengaruh yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dampak atau efek yang timbul dari penggunaan media sosial.
2. **Intensitas** Horrigan dalam Yuzi Akbari menjelaskan bahwa dalam intensitas penggunaan media sosial, terdapat dua hal yang perlu diamati, yakni frekuensi yang sering digunakan dan lama menggunakan tiap kali mengakses media sosial² Dalam hal ini intensitas yang dimaksud adalah aktivitas terus menerus dalam penggunaan media sosial.
3. **Penggunaan Media Sosial** adalah proses atau kegiatan yang dilakukan seseorang dengan sebuah media yang dapat digunakan untuk berbagi informasi, berbagi ide, berkreasi, menemukan teman baru melalui aplikasi online yang dapat diakses melalui smartphome.³ Dalam penelitian ini

¹ Anang Sugeng Cahyono, ‘Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Indonesia’, *Jurnal Publiciana*, 9.1 (2016) h.140-157

² Yuzi Akbari, ‘Hubungan Intensitas Penggunaan Sosial Media Terhadap Perilaku Belajar Mata Pelajaran Produktif Pada Siswa Kelas XI Jasa Boga di SMK 3 Klaten’ (Skripsi Sarjana, Fakultas Teknik UNY, 2016) h.16

³ Nisa Nur Karima, ‘Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Akhlakul Karimah dan Akhlakul Madzmumah Siswa di SMAN 1 Kauman Tahun Ajaran 2017/2018’, (UIN Satu Tulung Agung, 2018) h.12

penggunaan media sosial adalah kegiatan mengakses media sosial tiktok dan instagram.

4. **Religiusitas** adalah komitmen beragama yang dapat berpengaruh terhadap sikap dan perilaku. Stark and Glock, mengemukakan bahwa religiusitas merupakan seberapa jauh pengetahuan, tingkat keyakinan akan ajaran agama, penghayatan terhadap nilai-nilai agama yang terinternalisasi dalam ketekunan pelaksanaan ajaran agama.⁴ Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada religiusitas dimensi ibadah yaitu mengerjakan sholat wajib dan sunnah, puasa wajib dan sunnah, membaca Al-Qur'an dan dimensi akhlak yaitu patuh, menghormati, menolong, saling memaafkan, sopan dan santun.
5. **Peserta Didik** menurut pasal 1 ayat 4 UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur jenjang dan jenis pendidikan tertentu.⁵ Dalam penelitian ini peserta didiknya adalah peserta didik yang belajar di SMA N 1 Natar.
6. **SMA NEGERI 1 NATAR** adalah sebuah lembaga pendidikan yang terletak di kecamatan Natar, kabupaten Lampung Selatan.

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, maka yang dimaksud dengan judul ini adalah apakah ada pengaruh intensitas penggunaan media sosial terhadap religiusitas peserta didik di SMA NEGERI 1 NATAR.

B. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini semakin pesat menghasilkan produk teknologi yang memberikan banyak manfaat dan kemudahan bagi manusia. Perkembangan Teknologi Informasi (TI) merupakan suatu hasil yang tampak

⁴ Iyoh Mastiyah, "Religiusitas Siswa Madrasah Aliyah dan Sekolah Menengah Atas", *Edukasi* 16, No. 3 (2018)

⁵ Putri Ani Dalimunthe, 'Peserta Didik Dalam Perspektif Pendidikan Islam' *Ihya Al-Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab* 3.2 (2017) h. 86

jelas dari berkembangnya pengetahuan manusia yang dapat memberikan perubahan pada pola-pola kehidupan manusia saat ini. Teknologi informasi memberikan beberapa kemudahan dalam dunia pekerjaan, komunikasi, tugas sekolah, jual-beli barang dan lain sebagainya sehingga menuntut manusia untuk menggunakan TI.⁶

Salah satu TI yang sering digunakan adalah smartphone (handphone) atau gadget yang dengan mudah dibawa kemanapun dan praktis. Gadget merupakan alat elektronik yang digunakan untuk komunikasi dan mengetahui informasi. Gadget merupakan salah satu TI yang mengalami perkembangan pesat. Seiring berjalannya waktu, item-item smartphone semakin banyak dan semakin mempermudah dalam segala hal yang diinginkan oleh manusia. Rata-rata semuanya dilakukan secara online dengan menggunakan media sosial atau website yang terdapat di smartphone.

Media sosial merupakan situs atau layanan daring (online) yang memungkinkan penggunaanya tak hanya mengonsumsi, tapi juga berpartisipasi membuat, mengomentari dan menyebarkan beragam konten dalam berbagai format seperti, teks, gambar, audio, atau video. Sedangkan menurut Elvinaro pada dasarnya media sosial sama dengan media masa, media masa ini dibagi menjadi dua bagian yaitu media cetak dan media elektronik. Media cetak seperti surat kabar, majalah, sedangkan media elektronik seperti radio, televisi, film, media online (internet). Secara umum media sosial didefinisikan sebagai media online yang mendukung interaksi sosial.⁷ Andreas Kaplan dan Michael Haenlein mendefinisikan media sosial sebagai “sebuah kelompok aplikasi berbasis internet yang membangun di atas dasar ideologi dan teknologi Web 2.0 dan yang memungkinkan penciptaan dan pertukaran *User-generated content*”⁸.

⁶ Nurul Faizah Kamaruddin, ‘Fenomena Media Sosial Terhadap Minat Belajar Siswa Sekolah Di Era Digitalisasi’, *Jurnal Ad-Din*, 2 (2022), h.40.

⁷ Nisa Khairuni, “Dampak Positif dan Negatif Sosial Media Terhadap Pendidikan Akhlak Anak, *Jurnal Edukasi*, Vol. 2, No.1, Januari 2018, hlm. 93-94.

⁸ Anang Agung Cahyono, “Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Di Indonesia”, *Jurnal Publiciana*, Vol.9 No.140-157, (2018): 142

Salah satu kelebihan media sosial adalah sifat distribusinya. Beragam informasi dan berita dapat tersampaikan keseluruh dunia hanya dalam hitungan detik. Hal ini membuat banyak orang kini lebih tertarik menggunakan media sosial untuk mengakses berita daripada membaca koran dan majalah. Akses informasi yang sangat cepat kini membuat media sosial menjadi semakin digemari dan mulai menggeser media massa yang berbentuk fisik seperti koran, tabloit, majalah, bahkan televisi. Tidak hanya digunakan sebagai sarana komunikasi tetapi media sosial juga memiliki manfaat yang lain yaitu sebagai media untuk berbisnis (online shop), membentuk sebuah komunitas, menambah teman dan bahkan untuk belajar secara online. Berdasarkan Hootsuite Indonesia, pengguna media sosial aktif pada tahun 2022 sebanyak 191,4 juta (2021 : 170 juta, naik 12,6%) dengan rata-rata waktu yang digunakan dalam mengakses media sosial melalui perangkat apapun mencapai durasi 3 jam, 17 menit. Mayoritas pengguna sosial media adalah kalangan remaja atau dapat kita sebut mereka yang tengah berada diusia sekolah.⁹ Media sosial menawarkan banyak kemudahan yang membuat para penggunanya betah berlamalama berselancar di dunia maya. Para pengguna media sosial pun dapat dengan bebas berkomentar serta menyalurkan pendapatnya tanpa rasa khawatir, tidak ada batasan ruang dan waktu, mereka dapat berkomunikasi kapanpun dan dimanapun mereka berada. Bahkan ada yang menyebutkan bahwa saat ini adalah era generasi menunduk. Dimana pun, kapan pun, semua asyik menunduk dengan gadget kesayangan. Masing-masing tenggelam dalam situs gaul yang dimilikinya.¹⁰

Peserta didik di SMA Negeri 1 Natar saat ini tidak terlepas dari media sosial, baik digunakan untuk menunjang pembelajaran, bersosialisasi dan berkomunikasi maupun dalam

⁹ Andi Dwi Riyanto, "Hootsuite (We Are Social): Indonesian Digital Report 2022-Andi Dwi Riyanto, Dosen, Praktisi, Konsultan, Pembicara: E-bisnis/Digital Marketing/Promotion/Internet Marketing, SEO, Technopreneour, Fasilitator Google Gapura Digital Yogyakarta,"Dikakses 25 Januari 2022

¹⁰ Donny BU, Usir Galau dengan Internet Sehat,(Yogyakarta: Andi Offset, 2013), hlm. 53.

rangka mencari identitas diri atau hanya sekedar hiburan melepas penat dari aktivitas pembelajaran. Intensitas penggunaan media sosial dikalangan peserta didik SMA Negeri 1 Natar terlihat semakin meningkat dari waktu ke waktu. Hal ini terlihat dari lama durasi penggunaan media sosial peserta didik SMA Negeri 1 Natar yang lebih dari 5 jam dan frekuensi pengulangan lebih dari 5 kali dalam sehari. Dalam penelitian ini penulis melakukan survey dengan menggunakan angket untuk mengetahui tingkat intensitas peserta didik. Angket tersebut dibagikan kepada peserta didik kelas XI IPS yang berjumlah 132 orang, sebagai berikut:

Tabel 1.1 Intensitas Penggunaan Media Sosial pada Peserta didik Kelas XI IPS (n= 132)

| Kategori | Jumlah (n) | Presentase (%) |
|-----------------|-------------------|-----------------------|
| Tinggi | 80 | 61 |
| Sedang | 40 | 30 |
| Rendah | 12 | 9 |

Sumber : Data Penelitian

Data diatas diperoleh dari survey yang dilakukan kepada peserta didik kelas XI IPS yang berjumlah 132 peserta didik. Dari data diatas dapat dilihat bahwa sebanyak 60% peserta didik kelas XI IPS aktif menggunakan media sosial tiktok dan instagram. Hal ini juga tercermin dari perilaku peserta didik tersebut, dimana setiap hari mereka tidak terlepas dari penggunaan media sosial melalui *gadget*, bahkan saat ini dilokal maupun pada jam istirahat sekalipun sering terlihat peserta didik SMA Negeri 1 Natar sedang asyik menggunakan media sosial. Pengguna media sosial yang paling banyak adalah kalangan remaja. Media sosial terbesar yang paling sering digunakan oleh kalangan remaja antara lain: Instagram, twitter, youtube, line, dan whatsapp. Masing-masing media sosial tersebut memiliki ciri khas masing-masing. Namun yang paling diminati peserta didik di SMA Negeri 1 Natar adalah tiktok dan instagram.

Tiktok dan instagram adalah aplikasi instant untuk *photo Sharing* dan *Vidio Sharing*. Ternyata kedua aplikasi tersebut memiliki banyak persamaan diantaranya adalah Tik Tok dan Instagram merupakan aplikasi yang menyediakan berbagai macam special effect yang unik dan menarik. Fitur tersebut bisa digunakan oleh semua para pengguna dengan sangat mudah ketika membuat video pendek. Jadi, Tiktok dan Instagram merupakan aplikasi yang menambahkan efek terhadap video pendek yang dibuat. Selain itu, kedua aplikasi tersebut juga sudah mendapatkan berbagai dukungan musik dari berbagai penyanyi di seluruh dunia. Para pengguna bisa membuat video yang disertai dengan tarian maupun gaya bebas sesuai dengan apa yang mereka inginkan. Tiktok dan Instagram memang secara tidak langsung mendorong kreatifitas pengguna untuk membuat video semenarik dan seunik mungkin dengan memanfaatkan fitur yang ada.

Adapun pengguna tiktok dan instagram didominasi kaum remaja. Remaja merupakan masa transisi yang sedang mencari identitas diri. Kondisi ini dimana kejiwaan manusia akan mengalami banyak gejolak dari dunia luar yang dapat memberikan pengaruh yang besar terhadap dirinya, dengan pada dasarnya remaja sudah memiliki sifat mudah terpengaruh, suka meniru dan ingin dianggap super dan paling hebat, semakin membuat langkah yang dilakukan tanpa memikirkan resiko dan bahkan menjurus pada suatu perbuatan yang melanggar norma agama. Perilaku remaja saat ini cenderung mendekati perilaku yang negatif tidak dipungkiri karena semakin berkembangnya era globalisasi gaya hidup dan perilaku remaja saat ini, di dalam sebuah pergaulan remaja sudah tercampur dengan gaya pergaulan dari luar, alhasil banyak kebudayaan kita tidak menjadi tradisi di kalangan remaja. Kebudayaan yang berasal dari luar sering kali tidak filterisasi terlebih dahulu. Akibatnya banyak kebudayaan indonesia yang luntur dan terlupakan oleh anak muda penerus bangsa. Para remaja lebih memilih kebudayaan asing tanpa memilah dan memilih yang baik atau buruk.

Perilaku remaja melalui tiktok dan instagram biasanya memposting tentang kegiatan pribadinya, curhatannya, serta foto-foto dan vidio bersama temannya. Memicu sikap narsisme,

pengguna tiktok rela melakukan apapun untuk mengejar jumlah like, pengguna tiktok bertingkah laku aneh. Di antara mereka ada yang sengaja membuat video tiktok saat menirukan gerakan salat. Mereka beranggapan semakin aktif seorang remaja di media sosial dalam hal ini instagram maka mereka semakin dianggap keren dan gaul. Namun bagi kalangan remaja yang tidak mempunyai media sosial biasanya dianggap kuno, ketinggalan jaman, dan kurang bergaul. Mindset seperti inilah yang membuat remaja berperilaku jauh dari hal keagamaan bahkan tanpa memikirkan nilai-nilai keislamannya. Perilaku remaja yang mencerminkan nilai-nilai keIslaman seperti beribadah kepada Allah SWT, tidak membohongi orangtua hanya untuk eksistensi, tidak menjerumuskan diri sendiri hanya untuk memenuhi kebutuhan (life-style), dan menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangannya dalam kehidupan sehari-hari.

Islam sebagai agama yang sempurna tentunya mengajarkan sistem kehidupan yang berisi tata nilai, norma dan kaidah-kaidah yang mengatur pola kehidupan segenap umat manusia. Islam mengajarkan ajaran yang manusiawi, adil, inklusif, dan egaliter yang didasari secara strict oleh paham ketuhanan yang maha esa (tauhid) dan etika.¹¹ Islam juga merupakan ajaran yang bersifat universal dan ditegaskan dalam Al-Qur'an bahwa agama itu berlaku untuk seluruh alam raya, termasuk untuk seluruh umat manusia, ramatallil 'alamin".

Untuk itu, pendidikan keagamaan yang berlangsung terus menerus sepanjang hayat harus terus dilakukan, dengan berbagai media. Pendidikan agama harus dilakukan dengan berbagai cara dan media. Billboard-billboard pendidikan agama harus lebih hebat. Beragama adalah masalah kesadaran, jika lengah dan tak sadar, religiusitas bisa berkurang bahkan hilang. Demikianlah pembentukan religiusitas harus dilakukan secara multidimensi. Adanya keberagaman multidimensi itu, merupakan keyakinan tiap individu yang tidak menipu Tuhannya. Bahwa Tuhannya

¹¹ Nurcholis Madjid, Islam Agama Kemanusiaan: Membangun Tradisi dan Visi Baru Islam Indonesia (Jakarta: Paramadina, 2003), hlm.6.

selalu melihatnya dimana dan kapan saja ia berada. Itulah ciri manusia religius sejati.¹²

Begitu pula dengan peserta didik, religiusitas sangatlah penting dimiliki mereka. Karena bentuk penghayatan terhadap nilai-nilai agama yang nantinya akan berimbas pada perilaku serta kesehariannya. Bisa dikatakan bahwa religiusitas ini merupakan suatu bentuk penghayatan yang dilanjutkan dengan bentuk aplikatif dari norma-norma serta nilai-nilai yang terdapat dalam agama. Religiusitas peserta didik mampu menjadi benteng terhadap pengaruh negatif globalisasi yang saat ini dapat dirasakan. Termasuk bagaimana akan menghadapi dengan bijak perkembangan media sosial. Karena media sosial layaknya instagram seringkali melekat dalam dunia remaja, tentunya ini dapat juga menjadi pengaruh dari tingkat religiusitasnya.

Penggunaan media sosial yang digunakan secara tepat akan dapat meningkatkan religiusitas seseorang untuk mencapai perilaku religiusitas yang semakin meningkat atau semangat dalam melakukan ibadah sehari-hari. Maraknya penggunaan media sosial diduga berpengaruh terhadap religiusitas peserta didik baik pengaruh positif maupun negatif.

Religiusitas merupakan salah satu faktor utama dalam hidup dan kehidupan. Religiusitas yang tinggi ditandai dengan adanya keyakinan akan adanya tuhan yang dimanifestasikan dalam proses individu mempelajari pengetahuan mengenai ajaran yang diyakininya dan perilaku yang sesuai dengan ajaran agamanya. Perilaku menjalankan apa yang diperintahkan dan menjauhi apa yang dilarang oleh agama akan memberikan rasa dekat dengan tuhan. Melaksanakan apa yang diperintahkan agama tidak hanya dalam ibadah wajibnya saja, namun juga bagaimana individu menjalankan pengetahuan yang dimiliki kedalam segala aspek kehidupannya. Perilaku suka menolong, bekerjasama dengan orang lain, berperilaku jujur, menjaga kebersihan adalah sedikit dari apa yang bisa dilakukan individu sebagai cerminan dari apa yang dipelajari diyakininya. Individu akan sendirinya

¹² Mohamad Mustari, Nilai Karakter: Refleksi untuk Pendidikan, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 10.

mempunyai kecenderungan untuk memiliki religiusitas yang baik dengan hidup dalam aturan-aturan agama, terbiasa menjalankan ibadah, takut melangkahi larangan-larangan agama dan dapat merasakan betapa indahnya hidup beragama.¹³ Allah berfirman dalam surah Asy-Syamsy ayat 7-10:

وَنَفْسٍ وَمَا سَوَّاهَا ﴿٧﴾ فَأَهْمَهَا جُورَهَا وَتَقْوَاهَا ﴿٨﴾ قَدْ أَفْلَحَ
 مَن زَكَّاهَا ﴿٩﴾ وَقَدْ خَابَ مَن دَسَّاهَا ﴿١٠﴾

Artinya : “Dan jiwa serta penyempurnaannya (ciptaanNya). Maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya. Sesungguhnya beruntunglah orang yang mensucikan jiwa itu. Dan sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya.” QS. Asy-Syamsy/91: 7-10¹⁴

Hal ini dapat diterapkan kepada peserta didik, apabila peserta didik senantiasa diawasi oleh Allah SWT dalam setiap gerak gerik perbuatan yang ia lakukan dan yakin bahwa Allah akan membalas dan ridho kepada siapapun yang taat kepadanya, hal itu akan memudahkan melakukan apa yang diperintahkan Allah dan menjauhi segala bentuk larangan-Nya.

Religiusitas seseorang yang diaplikasikan dalam berbagai dinamika kehidupan bertujuan untuk mencapai kesempurnaan (ahsanu al-taqwim) seorang hamba dihadapkan otoritas supreme bein, Tuhan yang Adi Kodrati. Spesifikasi yang hendak dicapai bukan saja seorang lebih mantap dengan agamanya (having religion), akan tetapi lebih jauh diharapkan mereka mampu meningkatkan religiusitas mereka dalam segala perbuatannya (being religion).

Berdasarkan survey dan pengamatan peneliti, terlihat fenomena yang menarik untuk diteliti lebih dalam, yaitu ketika peserta didik di SMA Negeri 1 Natar menggunakan media sosial

¹³ Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Religiusitas Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Antasari-IDR UIN Antasari Bnjarmasin,” Diakses 26 januari 2022

¹⁴ Departemen Agama RI Al-Qur’an dan Terjemahnya, (Bandung: PT. Cordoba Internasional Indonesia,2017), hlm. 595

dari waktu ke waktu baik di lokal saat jam belajar sedang berlangsung maupun saat jam istirahat. Dari hasil pengamatan juga terlihat bahwa peserta didik kerap menggunakan bahasa yang kurang pantas diucapkan di lingkungan sekolah, peserta didik juga terlihat kurang disiplin waktu, seperti terlambat masuk kelas dan bahkan tetap berada di kelas saat waktu sholat dzuhur telah tiba. Informasi lain juga diperoleh dari guru bahwasanya para peserta didik ini melaksanakan sholat Dzuhur saat adanya perintah dari guru, dalam artian mereka melaksanakan sholat bukan atas kesadaran diri sendiri. Hal ini dikarenakan di usia mereka sudah memiliki gadgetnya sendiri, tentu saja mereka lebih nyaman dan leluasa mengakses media sosial dengan waktu yang lama. Hal tersebut berimbas pada kelalaian peserta didik dalam kewajibannya, mereka jadi malas belajar karena fokus mereka teralihkan pada media sosial. Penggunaan media sosial yang benar bisa meningkatkan religiusitas seseorang sehingga bisa meningkatkan kualitas hidupnya. Akan tetapi, banyaknya penggunaan media sosial juga bisa berpengaruh pada religiusitas peserta didik di SMA Negeri 1 Natar baik secara positif maupun negatif.

Oleh karena itu, berdasarkan pada fenomena permasalahan di atas dibuatlah penelitian ini untuk mengetahui keadaan lebih lanjut mengenai **“Pengaruh Intensitas Penggunaan Media Sosial Terhadap Religiusitas Peserta didik di SMA NEGERI 1 NATAR”**

C. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Permasalahan-permasalahan penelitian yang berjudul “Pengaruh Intensitas Penggunaan Media Sosial Terhadap Religiusitas Peserta didik di SMAN 1 Natar” dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Dalam kegiatan pembelajaran peserta didik kepadatan mengakses media sosial yang tidak ada kaitannya dengan pembelajaran dan tanpa ada perintah guru.
- b. Peserta didik mengikuti gaya bahasa yang tidak sesuai dengan norma agama

- c. Peserta didik lebih banyak menghabiskan waktu luang mereka disekolah untuk mengakses media sosial.
 - d. Peserta didik malas melaksanakan solat karena sibuk menggunakan media sosial
 - e. Akhlak peserta didik yang kurang baik seperti mencontek, berbicara yang kurang sopan, membuang sampah sembarangan, melawan guru.
2. Batasan Masalah

Demi terwujudnya batasan masalah yang terarah sesuai dengan yang diharapkan, maka penulis membatasi masalah sebagai berikut:

- a. Terkait dengan intensitas penggunaan media sosial peserta didik kelas XI IPS di SMA N 1 Natar
- b. Terkait dengan Religiusitas dimensi pengamalan ibadah dan dimensi akhlak

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu apakah ada pengaruh intensitas penggunaan media sosial terhadap religiusitas peserta didik di SMA Negeri 1 Natar ?

E. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh intensitas penggunaan media sosial terhadap religiusitas peserta didik di SMA Negeri 1 Natar.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat secara teoritis dan praktis :

1. Manfaat Teoritis

- a. Menambah wawasan pandangan dan rujukan yang berkaitan dengan penggunaan media sosial terhadap religiusitas peserta didik.
- b. Memperkaya kajian disiplin ilmu keagamaan dan memperbanyak ragam penelitian sebagai referensi karya ilmiah.

- c. Sebagai bahan pertimbangan dan informasi bagi peneliti berikutnya.

2. Manfaat Praktis

Penulis mengharapkan bahwa hasil penelitian dapat memberikan wawasan bagi peserta didik tentang dampak penggunaan media sosial yang berlebihan serta memberikan pengetahuan bahwa media sosial dapat digunakan sebagai media belajar yang luas.

G. Kajian Penelitian Terdahulu

Peneliti melakukan studi pendahuluan terdahulu untuk mengetahui apakah ada yang meneliti dan mengetahui hal-hal yang relevan dengan penelitian ini. Sejauh ini peneliti belum menemukan individu yang mengkaji dan meneliti tentang masalah ini di lingkungan SMA NEGERI 1 NATAR, peneliti hanya menemukan skripsi yang relevan dengan penelitian :

1. Dede Setiawan, Arif Rahman, Irfan Ramadhan “Pengaruh media sosial terhadap akhlak siswa (studi kasus dilembaga pendidikan fikar school), *mozaik islam nusantara* vol.5, No. 1, 2019, dari data yang didapat melalui wawancara dan observasi, setelah dilakukan analisis data maka penulis menyimpulkan bahwa media sosial memiliki pengaruh sangat besar terhadap akhlak siswa, baik akhlakul karimah maupun akhlakul madzmumah.¹⁵
2. Miftahul Fikri, Nurhamzah, Shofia Limas Erintania “Intensitas penggunaan media sosial instagram dan akhlak siswa di sekolah”, *Jurnal Perspektif* Vol.7, No.1, 2023, hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) intensitas siswa terhadap penggunaan media sosial instagram termasuk kategori tinggi, nilai rata-rata sebesar 3,50 berada pada interval 3,40-4,19, (2) realitas akhlak mahmudah siswa disekolah dari hasil perhitungan statistik termasuk kategori tinggi, nilai rata-rata sebesar, 3,98 berada pada interval 3,40-4,19, (3) hubungan antara keduanya koefisien korelasinya adalah 0,227. Angka tersebut berada pada rentang 0,200-0,399

¹⁵ Dede Setiawan, Arif Rahman, Irfan Ramadhan “Pengaruh media sosial terhadap akhlak siswa (studi kasus dilembaga pendidikan fikar school), *mozaik islam nusantara* vol.5, No. 1, 2019.

dengan kualifikasi rendah, (4) besarnya pengaruh intensitas siswa terhadap penggunaan media sosial instagram hubungannya dengan akhlak mahmudah mereka disekolah mempunyai pengaruh sebesar 5,2% dan sisanya 94, 8% dipengaruhi oleh faktor lain.¹⁶

3. Endang Ekowati, Nyayu Khodijah “Pengaruh perhatian orang tua, media sosial, dan religiusitas terhadap akhlak remaja”, *Jurnal Muhtadin* Vol. 7, No.2, 2021, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh perhatian orang tua terhadap akhlak remaja sebesar 13% dengan kategori rendah, pengaruh media sosial terhadap akhlak remaja sebesar 32% dengan kategori sedang, pengaruh religiusitas terhadap akhlak remaja yaitu 53% dengan kategori kuat. Korelasi pengaruh perhatian orang tua, media sosial, dan religiusitas terhadap akhlak remaja secara simultan sebesar 57%. Dengan demikian perhatian orang tua, media sosial, dan religiusitas berpengaruh positif terhadap peningkatan akhlak remaja.¹⁷
4. Ellyda Retpitasari, Nila Audini Oktavia “Preferensi penggunaan media sosial terhadap keberagaman remaja”, *Humaniora* Vol.16, No.2, 2016, hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media sosial berkaitan dengan kematangan agama dan komitmen agama remaja. Variasi dalam penggunaan media sosial dikalangan remaja mempengaruhi variasi remaja dalam tingkat religiosity maturity dan religiosity commitment.¹⁸
5. Rosi Novriantika Gulo “Hubungan intensitas penggunaan media sosial dengan perilaku agresif verbal pada siswa di SMP Islam Ayatra”, *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan* Vol.12, No.2, 2021, hasil penelitian berdasarkan hasil uji Chi Square diperoleh nilai p-value = 0,002 ($\alpha=0,05$)

¹⁶ Miftahul Fikri, Nurhamzah, Shofia Limas Erintania “Intensitas penggunaan media sosial instagram dan akhlak siswa di sekolah”, *Jurnal Perspektif* Vol.7, No.1, 2023

¹⁷ Endang Ekowati, Nyayu Khodijah “Pengaruh perhatian orang tua, media sosial, dan religiusitas terhadap akhlak remaja”, *Jurnal Muhtadin* Vol. 7, No.2, 2021

¹⁸ Ellyda Retpitasari, Nila Audini Oktavia “Preferensi penggunaan media sosial terhadap keberagaman remaja”, *Humaniora* Vol.16, No.2, 2016

dan $OR = 2,533$. Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara intensitas penggunaan media sosial dengan perilaku agresif verbal pada siswa di SMP Islam Ayatra.¹⁹

Yang membedakan penelitian ini dengan peneliti sebelumnya adalah dalam penelitian ini penulis membahas religiusitas peserta didik dimensi praktik ibadah dan akhlak, sedangkan peneliti sebelumnya hanya membahas dimensi akhlaknya saja.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam pembahasan ini dapat dijabarkan kedalam lima bab, meliputi :

BAB I : Pendahuluan

Dalam bab ini penulis menguraikan penegasan judul, latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu, sistematika penulisan.

BAB II : Landasan Teori

Pada bab ini menguraikan tentang pengertian media sosial, sejarah media sosial, karakteristik media sosial, jenis-jenis media sosial, fungsi media sosial, dampak positif dan dampak negatif penggunaan media sosial, pengertian religiusitas, sikap religiusitas, dimensi religiusitas, ciri-ciri pribadi religius, faktor-faktor yang mempengaruhi religiusitas, fungsi religiusitas dan pengajuan hipotesis.

BAB III : Metodologi Penelitian

Bagian ini menjelaskan tentang waktu dan tempat penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampel dan teknik pengumpulan data, definisi operasional,

¹⁹ Rosi Novriantika Gulo "Hubungan intensitas penggunaan media sosial dengan perilaku agresif verbal pada siswa di SMP Islam Ayatra", *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan* Vol.12, No.2, 2021

instrumen penelitian, uji validitas dan reliabilitas instrumen dan teknik analisis data.

BAB IV :

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bagian ini menjelaskan hasil pencarian untuk masing-masing variabel dan terkait dengan hasil hipotesis. Dan mempresentasikan diskusi dan hasil proses penelitian.

BAB V :

Penutup

Berisikan simpulan serta rekomendasi bagi pihak yang masih ada kaitannya dengan penelitian.





BAB II LANDASAN TEORI

A. Media Sosial

1. Pengertian Media Sosial

Media sosial merupakan sebuah media online yang mendukung interaksi sosial. Dengan menggunakan teknologi berbasis web, media sosial mengubah komunikasi menjadi dialog interaktif. Definisi lain juga dijelaskan oleh Van Dijk media sosial merupakan platform media yang memfokuskan pada eksistensi pengguna yang memfasilitasi mereka dalam beraktivitas maupun berkolaborasi. Karena itu media sosial dapat dilihat sebagai fasilitator online yang dapat mempererat hubungan antar pengguna sekaligus sebagai ikatan sosial.²⁰

Media sosial juga dikatan sebagai proses interaksi antara individu dengan menciptakan, membagikan, menukarkan dan memodifikasi ide atau gagasan dalam bentuk komunikasi virtual atau jaringan. Media sosial merupakan sesuatu yang dapat menciptakan bermacam-macam bentuk komunikasi dan informasi bagi semua yang menggunakannya. Media sosial selalu memberikan bermacam kemudahan yang menjadikannya nyaman berlama-lama di media sosial.²¹

Menurut Shirky media sosial dan perangkat lunak sosial merupakan alat untuk meningkatkan kemampuan pengguna untuk berbagi (*to share*), bekerjasama (*to cooperate*), diantara pengguna dan melakukan tindakan secara kolektif yang semuanya berada diluar kerangka institusional maupun organisasi. Media sosial adalah mengenai menjadi manusia biasa. Manusia biasa yang saling berbagi ide, bekerjasama, dan berkolaborasi untuk menciptakan kreasi-kreasi baru,

²⁰ Rully Nasrullah, *Media Sosial : Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Siositeknologi*, (Bandung: Remaja Rosdakaya, 2017), hlm. 11

²¹ Lira Alifah, 'Pengaruh Intensitas Penggunaan Media Sosial Instagram Dan Prestasi Belajar PAI Terhadap Tingkat Religiusitas', *Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati*, 2020, 1.

berpikir, berdebat, menemukan orang yang bisa menjadi teman baik, menemukan pasangan, dan membangun sebuah komunitas. Intinya menggunakan media sosial menjadikan kita sebagai diri sendiri.²²

Menurut Boyn dalam Nasrullah (2015) media sosial sebagai kumpulan perangkat lunak yang memungkinkan individu maupun komunitas untuk berkumpul, berbagi, berkomunikasi, dan dalam kasus tertentu saling berkolaborasi atau bermain. Media sosial memiliki kekuatan pada *User-Generated Content* (UGC) dimana konten dihasilkan oleh pengguna, bukan dari editor sebagaimana diinstansi media massa. Media sosial merupakan media yang menawarkan *digitization, convergenze, interactivity*, dan *development of network* terkait pembuatan dan penyampaian pesannya. Kemampuan menawarkan interaktivitas ini memungkinkan pengguna dari media sosial memiliki pilihan informasi apa yang dikonsumsi, sekaligus mengendalikan keluaran informasi yang dihasilkan serta melakukan pilihan-pilihan yang diinginkan.²³

Sejak dimulainya jejaring sosial pada tahun 1997, dengan diluncurkannya fitur blogging dan posting melalui web 2.0 dinamakan *six degrees.com*. adalah untuk memfasilitasi orang-orang dalam hal konektivitas sosial melalui LinkedIn, My Space Orkut, Google talk, Skype, Hangout dan lain-lain. Cheung dan Lee menyatakan bahwa, “kekuatan pendorong di belakang jejaring sosial online adalah koneksi dan komunitas, dan penggunaannya sebagian besar tergantung pada norma subyektif dan sosial identitas.”²⁴

Mangold dan Faulds mendefinisikan bahwa “Media sosial adalah elemen hybrid dari bauran promosi karena

²² *Ibid*, 11

²³ Errika Dwi Setya Watie, “Komunikasi dan Media Sosial”, *Journal The Messenger* (VOL III, No 1, Tahun 2011), hlm. 69

²⁴ Susi Andriani Danang Sanggabuwana, ‘Dampak Media Sosial Terhadap Usaha Kecil Dan Menengah (UKM) Sentra Industri Keramik Plered, Kabupaten Purwakarta (Suatu Tinjauan Teoritis)’, *Jurnal Komunikasi*, Vol. 2.No.1 (2017), 172.

dalam pengertian tradisional memungkinkan perusahaan untuk berbicara kepada pelanggan mereka sementara dalam arti non-tradisional memungkinkan pelanggan untuk berbicara langsung dengan satu sama lain". Dengan bantuan media sosial orang-orang menikmati hidup mereka dengan lancar dan tetap terhubung dengan relasi mereka, dan juga memberikan banyak informasi penting untuk berbagai tujuan. Dari tahun ke tahun banyak media sosial yang berkembang dengan signifikan dan muncul dengan karakteristik serta keunikannya masing-masing. Mempermudah komunikasi dan mendapatkan informasi ialah tujuan dari penggunaan media sosial. Hampir semua lapisan masyarakat saat ini terhubung ke media sosial.

Dari pengertian diatas dapat penulis simpulkan bahwa media sosial adalah alat bantu dalam menyampaikan informasi baik dari individu kepada individu, individu kepada kelompok, atau kelompok kepada kelompok dengan menukarkan dan memodifikasi ide atau gagasan dalam bentuk komunikasi virtual atau jaringan, baik berupa teks, gambar, video dan lain-lain yang memudahkan penggunaannya. Kehadiran sosial media di era digital memberikan kebebasan setiap penggunanya untuk bersosialisasi dan memberikan keluasaan kepada penggunanya untuk mengekspresikan segala sesuatu dengan positif.

2. Sejarah Media Sosial

Pada tahun 1995 lahir situs yang bernama GeoCities, GeoCities melayani web hosting (sebuah layanan penyewaan, penyimpanan data-data website agar website dapat diakses dari manapun). GeoCities merupakan tonggak awal yang memelopori berdirinya website-website. Kemudian pada tahun 1997 hingga tahun 1999 munculah media sosial pertama yaitu Sixdegree.com dan Classmates.com. Di tahun tersebut juga muncul situs untuk membuat blog pribadi, yaitu Blogger. Situs ini menawarkan penggunaannya untuk bisa membuat halaman situsnya sendiri.

Sehingga pengguna Blogger bisa memuat hal-hal tentang apapun.²⁵

Pada tahun 2002 muncul Friendster (situs jejaring sosial) yaitu sebuah situs permainan sosial yang berfokus pada permainan dan musik di mountain view California.³² Friendster menjadi media sosial yang sangat booming dan kehadirannya sempat menjadi fenomenal, setelah itu pada tahun 2003 sampai saat ini bermunculan berbagai macam media sosial dengan berbagai karakter dan kelebihan masing-masing seperti LinkedIn, MySpace, Facebook, Twitter, Wiser, Google+ dan lain sebagainya. Media sosial juga kini menjadi sarana atau aktivitas digital marketing, seperti media sosial Maintenance, media sosial Endorsement dan media sosial Activation. Oleh karena itu, media sosial menjadi salah satu servis yang ditawarkan oleh Digital Agency.

Pada tahun 2004 lahirnya Facebook, situs jejaring sosial yang terkenal hingga saat ini, merupakan salah satu jejaring sosial yang memiliki anggota terbanyak didalamnya. Selanjutnya pada tahun 2006, lahirnya Twitter, situs jejaring sosial yang berbeda dengan lainnya, karena pengguna dari Twitter hanya dapat mengupdate status atau tweet dan dibatasi 140 karakter.

Pada tahun 2010 lahirnya Instagram, situs jejaring sosial yang penggunanya dapat membagikan foto atau video pendek dengan mudah. Tahun 2011 lahirnya LINE, situs jejaring sosial yang memungkinkan pengguna berbagi foto dan video serta melakukan percakapan dengan pengguna lain. Pada tahun 2011 juga lahir Google+ yang diluncurkan oleh Google, tetapi hanya sebatas pada orang yang telah diundang oleh Google.²⁶

²⁵ Sofa Mei Ika Sari, 'Peran Media Sosial Dalam Pembelajaran Pai Dan Budi Pekerti Pada Era Covid-19 Di Smp Negeri 2 Kembaran Kabupaten Banyumas', *Skripsi*, 14 (2021), 10.

²⁶ Nur Zazin, 'Media Pembelajaran Agama Islam Berbasis Media Sosial Pada Generasi-Z', *Jurnal Pendidikan Universitas Antasari*, 2020, 543.

Sebagai raksasa di internet global, Google juga mencoba meluncurkan media sosial dengan nama Google+ pada tahun 2012. Tak hanya itu, media sosial ini juga berumur panjang setelah dikabarkan melanggar keamanan sekitar 500.000 pengguna pada tahun 2021, konsep media sosialnya adalah penuh dengan berbagai platform yang menarik perhatian lebih dari 5 miliar perangkat seluler. pengguna di seluruh dunia. Berikut media social merupakan yg paling populer pada 2020:

- a. Facebook media sosial Facebook diluncurkan tahun 2004 oleh mahasiswa Universitas Harvard, Mark Zuckerberg. dua. Reddit diluncurkan tahun 2005 sang Steve Huffman serta Alexis Ohanian menjadi platform menyebarkan isu. tiga. Blackberry Messenger di luncurkan tahun 2005 Gary Klassen menjadi pencetus software tadi.
- b. Twitter didirikan pada 2006 sang Jack Dorsey, Evan Williams, Biz Stone, dan lainnya menjadi situs microb logging. pada tahun 2020.
- c. Instagram Instagram didirikan pada 2010 sang lulusan Universitas Stanford, Kevin Systrom, menjadi situs berbagi foto.
- d. Pinterest didirikan di 2010 sang pengembang aplikasi iPhone, Ben Silbermann, menjadi pin board virtual.
- e. Snapchat didirikan pada 2011 sang trio mahasiswa Universitas Stanford yakni Evan Spiegel, Reggie Brown, serta Bobby Murphy.
- f. TikTok Didirikan tahun 2016 oleh perusahaan teknologi China ByteDance.²⁷

3. Karakteristik Media Sosial

Karakteristik media sosial tidak jauh berbeda dengan media siber (*cyber*) dikarenakan media sosial merupakan salah satu platform dari media siber.

²⁷ Kartini, 'Penelitian Sejarah Sosial Media', *Dawatuna Journal of Communication and Islamic Broadcasting*, 3.3 (2023), 1002 <<https://doi.org/10.47476/dawatuna.v3i3.3024>>.

a. Jaringan (Network)

Jaringan adalah infrastruktur yang menghubungkan antara komputer dengan perangkat keras lainnya. Koneksi ini diperlukan karena komunikasi bisa terjadi jika antar komputer terhubung, termasuk di dalamnya perpindahan data. Hubungan atau koneksi sangat urgen karena dengan adanya koneksi maka terjadi komunikasi antar komputer melalui jaringan tersebut. Media sosial memiliki karakter jaringan sosial, membentuk jaringan antara penggunanya, baik kenal atau tidak. Mekanisme teknologi inilah yang akan membentuk ikatan sosial. Media sosial terbangun dari struktur sosial yang terbentuk di dalam jaringan atau internet. Jaringan dari sisi lain yaitu jaringan sosial di media sosial terbentuk melalui perangkat teknologi, internet tidak sekedar alat (tool). Internet memberikan andil terhadap munculnya ikatan sosial melalui interaksi internet. Nilai-nilai dalam masyarakat virtual sampai dalam struktur sosial secara online

b. Informasi (Informations)

Informasi menjadi entitas yang amat penting dari media sosial karena mereka sharing dengan informasi dari konten yang mereka sebarkan melalui jaringan yang ada. Mereka berhubungan satu sama lain melalui konten informasi. Jadi Informasi menjadi komoditas dalam masyarakat informasi (information society). Informasi diproduksi, disebar, dipertukarkan, dikemas ulang, disimpan, dan dikonsumsi yang menjadikan informasi sebagai produk yang bernilai sebagai bentuk baru dari kapitalisme produk. Informasi dalam media sosial memiliki ciri bahwa informasi yang dikodekan (encoding) yang kemudian didistribusikan melalui berbagai perangkat sampai dapat diakses oleh pengguna (decoding). Informasi inilah yang menjadi sarana saling berinteraksi satu sama lain. Dari sisi lain, informasi menjadi komoditas yang ada di media sosial. Setiap anggota yang ingin bergabung

harus menyertakan identitas pribadinya. Data ini pula yang menjadi representasi dari identitas dari pengguna. Jadi informasi menjadi hal yang sangat urgen karena memang saling dikonsumsi antar anggotanya.

c. Arsip (Archive)

Bagi pengguna media sosial, arsip menjadi sebuah karakter yang menjelaskan bahwa informasi telah tersimpan dan bias diakses kapanpun dan melalui perangkat apapun.

d. Interaksi (Interactivity)

Media sosial membentuk jaringan antar pengguna yang tidak sekedar memperluas hubungan pertemanan atau pengikut (follower) semata, tetapi harus dibangun dengan interaksi antar pengguna tersebut.

e. Simulasi Sosial (simulation of society)

Simulasi Sosial (simulation of society) Media sosial memiliki karakter sebagai medium berlangsungnya masyarakat (society) di dunia virtual. Media sosial memiliki keunikan dan pola yang dalam banyak kasus berbeda dan tidak dijumpai dalam tatanan masyarakat yang real.

f. Konten Oleh Pengguna (user-generated content)

Di Media sosial konten sebenarnya milik dan berdasarkan kontribusi pengguna atau pemilik akun. UGC merupakan relasi simbiosis dalam budaya media baru yang memberikan kesempatan dan keleluasaan pengguna untuk berpartisipasi. Hal ini berbeda dengan media lama (tradisional) dimana khalayaknya sebatas menjadi objek atau sasaran yang pasif dalam distribusi pesan.

4. Jenis-Jenis Media Sosial

Terdapat berbagai jenis media sosial yang digunakan masyarakat pada saat ini. Kaplan dan Haenlein mengklasifikasikan media sosial menjadi 6 bagian, yaitu:²⁸

- a. Blog and Microblog (blog dan mikroblog)
Blogs ialah singkatan dari web log yang berbentuk aplikasi web yang menyerupai tulisan-tulisan (yang dimuat sebagai posting) pada sebuah halaman web umum. Microblog ialah suatu bentuk kecil dari blog. Perbedaan blog dan microblog ialah pengguna blog bisa memposting tulisan tanpa batas karakter, sedangkan pengguna microblog hanya bisa memposting tulisan dengan 200 karakter. Contohnya facebook dan twitter.
- b. Collaborative Projects (Proyek Kolaborasi)
Dalam Collaborative projects, website mengizinkan penggunaannya untuk bisa mengubah, menambahkan ataupun menghilangkan konten-konten yang ada di website ini, contohnya: Wikipedia.
- c. Content Communities (Konten)
Tujuan utama dari content communities ialah berbagi isi media di antara sesama pengguna, contohnya: Youtube dan Tiktok.
- d. Social Networking Sites (Situs Jejaring Sosial)
Social networking sites adalah aplikasi yang memungkinkan pengguna untuk terhubung dengan orang lain menggunakan informasi pribadi. Informasi tersebut dapat berupa foto atau video, contohnya: Instagram dan Facebook.
- e. Virtual Game World (Dunia Permainan Virtual)
Virtual game world ialah tiruan lingkungan 3D (tiga dimensi), pengguna dapat membuat avatar-avatars yang diinginkan dan bisa berinteraksi dengan pengguna lain seperti di dunia nyata, contohnya online game.

²⁸ andreas M. Kaplan dan Michael Haenlein, *Social Media: Back To The Roots And Back To The Future* (Paris: escp europe, 2010).

f. Virtual Social World (Dunia Sosial Virtual)

Virtual social world adalah dimana penggunanya seperti hidup di dunia virtual, sama seperti virtual game world yang berinteraksi dengan pengguna lainnya. Tetapi virtual social world bersifat lebih bebas dan tidak terikat serta lebih kearah kehidupan nyata atau realita, contohnya second life.

Adapun media sosial yang sedang trend dan di gandrungi banyak orang terlebih seorang pelajar tersebut diantaranya adalah :

a. Instagram

Instagram adalah aplikasi instan untuk *poto sharing*. Meski menyebut dirinya sebagai layanan poto sharing, tetapi instagram juga merupakan jejaring sosial. Karena dalam instagram kita dapat berinteraksi dengan sesama pengguna. Ciri khas dari jejaring sosial media yang paling mencolok ini adalah kemampuannya untuk follow sesama pengguna, kemudia berkomentar dan memberikan tanda suka (like) pada foto.²⁹ Tujuan dari instagram itu sendiri salah satunya yakni sebagai sarana kegemaran dari masing-masing individu yang ingin mempublikasikan kegiatan, barang, tempat, atau dirinya sendiri kedalam bentuk foto.³⁰ Instagram juga dapat digunakan untuk mengunggah vidio dan membuat story yang menunjukkan rekaman vidio atau foto dari kamera ponsel pengguna dan mengunggahnya ke akun pengguna sehingga dapat dilihat oleh pengikutnya selama 24 jam. Pengguna instagram juga dapat melakukan siaran langsung sehingga pengikutnya dapat berinteraksi, melihat, dan mengomentari kegiatan yang sedang dilakukan oleh pengguna instagram yang melakukan siaran langsung.

²⁹ ”Pengaruh Intensitas Pnggunaan Instagram Terhadap Tingkat Religiusitas Peserta Didik Kelas IX di MTs N 2 Demak- Walisongo Ripositori, diakses 5 Maret 2022

³⁰ Bimo Mahendra “Eksistensi Sosial Remaja Dalam Instagram”, *Jurnal Visi Komunikasi* (Vol 16, NO. 01, Tahun 2018), hlm. 152

b. Tiktok

Tiktok merupakan salah satu aplikasi yang paling terpopuler dan diminati di dunia.

Tiktok memungkinkan penggunaannya membuat video berdurasi 15 detik sampai dengan 3 menit disertai musik, filter, dan beberapa fitur kreatif lainnya. Aplikasi ini diluncurkan oleh perusahaan asal Tiongkok, China, ByteDance pertama kali meluncurkan aplikasi yang memiliki durasi pendek yang bernama Douyin. Hanya dalam waktu 1 tahun Douyin memiliki 100 juta pengguna dan 1 milyar tayangan video setiap harinya. Popularitas Douyin yang tinggi membuatnya melakukan perluasan ke luar China dengan nama Tiktok. Menurut laporan dari Sensor Tower, aplikasi ini diunduh 700 juta kali sepanjang tahun 2019. Hal ini membuat Tik Tok dapat mengungguli sebagian aplikasi yang berada dibawah naungan Facebook Inc. aplikasi ini menempati peringkat ke dua setelah Whatsapp yang memiliki 1,5 miliar pengunduh (Kusuma, 2020).³¹

5. Fungsi Media Sosial

Fungsi media sosial dapat diketahui melalui sebuah kerangka kerja honeycomb. Menurut Kietzmann, et al (2011) menggambarkan hubungan kerangka kerja honeycomb sebagai penyajian sebuah kerangka kerja yang mendefinisikan media sosial yang menggunakan tujuh kotak bangunan fungsi yaitu identity, conversations, sharing, presence, relationship, reputation, dan groups.

a. Identity

Menggambarkan pengaturan identitas para pengguna dalam sebuah media sosial menyangkut nama, usia, jenis kelamin, profesi, lokasi serta foto.

³¹ Dwi Putri Robiatul Adawiyah, "Pengaruh Penggunaan Aplikasi Tiktok Terhadap Kepercayaan Diri Remaja di Kabupaten Sampang", *Jurnal Komunikasi* 14, No. 2 (23 Oktober 2020)

- b. Conversations
Menggambarkan pengaturan para pengguna berkomunikasi dengan pengguna lainnya dalam media sosial.
- c. Sharing
Menggambarkan pertukaran, pembagian, serta penerimaan konten berupa teks, gambar atau video yang dilakukan oleh para pengguna.
- d. Presence
Menggambarkan apakah para pengguna dapat mengakses pengguna lainnya
- e. Relationship
Menggambarkan para pengguna terhubung atau terkait dengan pengguna lainnya
- f. Reputation
Menggambarkan para pengguna dapat mengidentifikasi orang lain serta dirinya sendiri.
- g. Groups
Menggambarkan para pengguna dapat membentuk komunitas dan subkomunitas yang memiliki latar belakang, minat, atau demografi.³²

6. Manfaat Media Sosial

Media sosial sejatinya memang sebagai media sosialisasi dan interaksi, serta menarik orang lain untuk melihat dan mengunjungi tautan yang berisi informasi mengenai produk dan lain-lain. Jadi wajar jika keberadaannya dijadikan sebagai media pemasaran yang paling mudah dan murah (lowcost) oleh perusahaan. Hal inilah yang akhirnya menarik para pelaku usaha untuk menjadikan media sosial sebagai media promosi andalan dengan ditopang oleh website/blog perusahaan yang dapat menampilkan profile perusahaan secara lengkap. Bahkan tidak jarang para pelaku usahanya memiliki media sosial

³² “Perilaku Pengguna dan Informasi Hoax di Media Sosial | Rahadi | *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*”, diakses 6 maret 2022

saja namun tetap eksis dalam persaingan. Sebagai situs jejaring, media sosial memiliki peran penting dalam pemasaran. Hal ini disebabkan media sosial dapat memainkan peran sebagai media komunikasi. Komunikasi merupakan upaya menjadikan seluruh kegiatan pemasaran atau promosi perusahaan dapat menghasilkan citra atau image yang bersifat satu atau konsisten bagi perusahaan.

Pemanfaatan internet dalam pembelajaran diharapkan dapat merangsang siswa untuk belajar secara lebih mandiri serta berkelanjutan sesuai dengan kecakapan serta potensi alami yang dimiliki. Pengembangan kreativitas serta kemandirian peserta didik juga terbuka sangat lebar dengan menjadikan internet sebagai sebuah sistem pembelajaran baru. Pemanfaatan internet sebagai sebuah sistem pembelajaran cukup bermanfaat untuk mengurangi jarak antara guru dan siswa. Media sosial memberi manfaat yang sangat penting. Beberapa manfaat media sosial adalah sebagai berikut:³³

- a. Personal branding is not only figure, it's for everyone. Berbagai media sosial seperti facebook, twitter, YouTube dapat menjadi media untuk orang berkomunikasi, berdiskusi, bahkan mendapatkan popularitas di sosial media.
- b. Fantastic marketing result through social media. People don't watch TV's anymore, they watch their mobile phones. Fenomena dimana cara hidup masyarakat saat ini cenderung lebih memanfaatkan telepon genggam mereka yang sudah terkenal dengan sebutan "smartphones". Dengan smartphone, kita dapat melihat berbagai informasi.
- c. Media sosial memberikan kesempatan untuk berinteraksi lebih dekat dengan konsumen. Media sosial menawarkan bentuk komunikasi yang lebih individual, personal dan dua arah. Melalui media sosial para

³³ Fitriani Yuni, 'Analisis Pemanfaatan Berbagai Media Sosial Sebagai Sarana Penyebaran Informasi Bagi Masyarakat', *Paradigma - Jurnal Komputer Dan Informatika*, 19.2 (2017), 152.

pemasar dapat mengetahui kebiasaan konsumen mereka dan melakukan interaksi secara personal serta membangun keterikatan yang lebih dalam.

- d. Media sosial memiliki sifat viral. Viral berarti memiliki sifat seperti virus yaitu menyebar dengan cepat. Informasi yang muncul dari suatu produk dapat tersebar dengan cepat karena para penghuni sosial media memiliki karakter berbagi.

Adapun manfaat media sosial dalam berbagai bidang adalah sebagai berikut:

- 1) Di bidang bisnis, yaitu promosi lewat bisnis online. Hal ini tentu menjadi peluang bagi mereka yang ingin mendapatkan kesempatan untuk melakukan bisnis online terbaik. Media sosial dianggap sebagai strategi jitu untuk memasarkan produk atau jasa secara online.
- 2) Di bidang pariwisata, media sosial dioptimalkan untuk promosi interaktif. Dikutip dari detikTravel (2013), traveling sebagai prioritas kedua orang Indonesia rupanya juga dipengaruhi oleh media sosial. Tak sedikit wisatawan yang mencari ide wisata lewat Facebook, Twitter, dan jejaring sosial lainnya. 65 % wisatawan mencari ide berwisata melalui pencarian sosial. 52% Pengguna Facebook sangat dipengaruhi oleh foto-foto teman-teman dalam jaringan Facebooknya untuk menentukan tempat wisata. 33% wisatawan mengubah rencana awal mereka setelah melihat foto-foto tersebut. Dalam bidang kesehatan, seperti dikutip dari The Social Life of Health Information, di Amerika Serikat, 61% dari orang dewasa mencari informasi kesehatan lewat media sosial secara online dan 39% lainnya lewat Facebook. Di media sosial kesehatan ini pula masyarakat dapat meninjau pelayanan rumah sakit, berteman dengan orang-orang yang menggunakan rumah sakit yang sama, dan dengan orang-orang yang menggunakan

pelayanan medis yang sama untuk membuat topik diskusi medis seperti yang mereka inginkan.

- 3) Di bidang keagamaan, munculnya media sosial kini menjadi begitu bermanfaat khususnya bagi para pendakwah untuk pengembangan dakwah mereka. Salah satu faktor yang mendorong adanya dakwah melalui media sosial yakni karena kemudahan yang diberikan internet. Penyebaran ajaran Islam dapat dikemas secara singkat, cepat, luas, menarik dan efektif. Melakukan dakwah melalui media sosial adalah karena banyaknya masyarakat yang masih awam tentang pengetahuan agama, sehingga menjadikan para ulama berinisiatif untuk melakukan dakwah melalui media sosial dengan tujuan mengajak masyarakat untuk lebih memanfaatkan internet sebagai suatu wadah untuk menambah ilmu pengetahuan.
- 4) Sedangkan di bidang politik, media sosial digunakan untuk sarana kampanye politik. Hasil survei yang dilakukan Surabaya Survey Center (SSC) menunjukkan media sosial banyak menentukan pilihan mereka, terutama informasi kandidat yang disampaikan melalui WhatsApp (WA) dan Facebook. Yang mana sebanyak 23,10 persen responden menjawab sangat berpengaruh dan 30,90 persen menjawab cukup berpengaruh.³⁴

Manfaat Media Sosial untuk anak dan remaja diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Anak dan remaja dapat dengan mudah mencari dan memperoleh informasi yang bersifat umum, seperti informasi berita terkini, hiburan, seputar hobi, informasi mengenai dunia luar, dan lain-lain.
- 2) Anak dan remaja dapat dengan mudah mencari informasi terkait tugas dan pelajaran sekolah pada

³⁴ Fitriani Yuni.

media sosial. Untuk memperoleh informasi terkait tugas dan pelajaran sekolah, anak dan remaja sering kali bertukar informasi terkait tugas dan pelajaran sekolah dengan teman-temannya menggunakan media sosial. Selain itu, mereka juga menggunakan browser untuk mendapatkan informasi yang lebih lengkap.

- 3) Anak dan remaja dapat terhubung dengan mudah oleh keluarga dan teman yang berjarak jauh maupun dekat.
- 4) Anak dan remaja menggunakan media sosial untuk memberikan informasi atau kabar terbaru mengenai kejadian di sekitar mereka.
- 5) Anak dan remaja menggunakan media sosial untuk menonton video tutorial dan video musik di YouTube. Ketika anak dan remaja menggunakan media sosial untuk menonton video tutorial, mereka dapat merasakan manfaat baik.
- 6) Anak dan remaja menggunakan media sosial untuk menonton film. Kegiatan menonton film pada media sosial dilakukan jika anak dan remaja untuk mengisi waktu luang mereka.
- 7) Anak dan remaja menggunakan media sosial untuk melakukan jual beli online. Kegiatan belanja online pada anak dan remaja dianggap mempermudah mereka untuk tidak perlu pergi ke pusat perbelanjaan untuk membeli sesuatu. Sedangkan kegiatan berjualan online dilakukan anak dan remaja untuk menambah uang saku mereka.
- 8) Anak dan remaja menggunakan media sosial untuk melakukan promosi kegiatan sekolah mereka. Penggunaan media sosial sebagai media promosi sangat membantu, karena mereka tidak perlu berbergian ke sekolah-sekolah lain untuk mempromosikan kegiatan di sekolah mereka. Selain itu, media sosial sebagai media promosi

sekolah juga memudahkan bagi anak dan remaja yang ingin mencari sekolah baru (untuk anak dan remaja jenjang sekolah tingkat).³⁵

7. Dampak Positif dan Negatif Penggunaan Media Sosial

Penggunaan media sosial di masyarakat memberikan dampak bagi penggunanya. Dampak yang ditimbulkan dari pengguna media sosial bergantung pada etika bersosial media para penggunanya. Jika, media sosial digunakan sebagaimana mestinya untuk kepentingan yang positif maka akan berdampak positif, sebaliknya apabila digunakan untuk hal-hal yang menyimpang dari kaidah penggunaannya maka media sosial akan memberikan dampak negative terhadap pengguna.

a. Dampak Positif

- 1) Untuk menghimpun keluarga, saudara, kerabat yang tersebar, dengan jejaring sosial ini sangat bermanfaat dan berperan untuk mempertemukan kembali kerabat atau keluarga yang jauh dan sudah lama tidak bertemu, kemudian dengan dunia maya semua itu dapat dilakukan.
- 2) Sebagai media penyebaran informasi, informasi yang up to date sangat mudah menyebar melalui jejaring sosial. Hanya dengan tempo beberapa menit setelah kejadian kita bisa mengetahui informasi tersebut.
- 3) Memperluas jaringan pertemanan. Dengan menggunakan jejaring sosial kita bisa berkomunikasi dengan siapa saja, bahkan dengan orang yang belum kita kenal sekalipun dari berbagai penjuru dunia.
- 4) Situs jejaring sosial membuat anak dan remaja menjadi lebih bersahabat, perhatian dan empati.
- 5) Sebagai sarana untuk mengembangkan keterampilan dan sosial. Pengguna dapat belajar

³⁵ Kamaruddin.

bagaimana cara beradaptasi, bersosialisasi dengan publik, dan mengelola jaringan pertemanan.

- 6) Internet sebagai media komunikasi, setiap pengguna internet dapat berkomunikasi dengan pengguna lainnya dari seluruh dunia.
 - 7) Media pertukaran data
 - 8) Media promosi dan bisnis
- b. Dampak Negatif³⁶
- 1) Susah bersosialisasi dengan orang sekitar. Ini disebabkan karena pengguna sosial media menjadi malas belajar berkomunikasi secara nyata.
 - 2) Situs sosial media akan membuat seseorang lebih mementingkan diri sendiri, mereka menjadi tidak sadar akan lingkungan sekitar mereka karena banyak menghabiskan waktu diinternet.
 - 3) Tertinggal dan terlupakannya bahasa formal. Karena pengguna sosial media lebih sering menggunakan bahasa informal dalam kesehariannya, sehingga aturan bahasa formal mereka menjadi terlupakan.
 - 4) Mengurangi mengurangi waktu kerja dan waktu belajar mereka.
 - 5) Berkurangnya privasi pribadi. Dalam sosial media kita bebas menuliskan dan men-share apa saja, Sering kali tanpa sadar kita mempublish hal yang seharusnya tidak perlu disampaikan ke lingkup sosial.
 - 6) Kejahatan dunia maya (cybercrime) diantaranya: carding, hacking, cracking, phising, dan spamming, hoax.
 - 7) Pornografi, terkadang seseorang memposting foto yang seharusnya menjadi privasi dia sendiri di sosial media, hal ini sangat berbahaya karena bisa jadi foto yang hanya di postingnya di sosial media

³⁶ Joanne P. M. Tangkudung dan Stefi H. Harilam, 'Manfaat Media Sosial Bagi Kelompok Remaja Di Desa Toure Kecamatan Tompasso Minahasa Provinsi Sulawesi Utara', *Jurnal Acta Diurna Komunikasi*, 3 (2019).

disalah gunakan oleh pihak yang tidak bertanggung jawab.

Teori yang digagas oleh George Gerbner dalam sebuah artikelnya *The Television Is Violence* bahwa konten yang dikonsumsi oleh para penggunanya akan mempengaruhi dalam jangka waktu tertentu. dengan kata lain, jika seseorang mengkonsumsi konten tentang keagamaan maka ia cenderung memiliki sikap dan perilaku sesuai dengan tuntutan agamanya. Jika dia mengkonsumsi konten tentang kekerasan maka ia akan cenderung memiliki sikap atau perilaku yang mendekati kekerasan. Begitupula jika para pengguna mengkonsumsi konten asusila maka mereka akan cenderung mudah melakukan sikap yang cenderung sama.

B. Religiusitas

1. Pengertian Religiusitas

Religiusitas berasal dari kata religi yang berarti agama., atau kepercayaan kepada tuhan, sedangkan religiusitas diartikan sebagai pengabdian terhadap agama.³⁷ Religiusitas adalah suatu keadaan yang ada dalam diri individu yang mendorong untuk bertingkah laku dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan kadar ketaatannya terhadap agama.³⁸

Fraser Wats dan Mark William dalam bukunya *Psychology of Religion Knowing* mengemukakan bahwa religiusitas adalah sebuah pengalaman yang berasal baik dari pengetahuan maupun peribadatan yang membawa manusia dekat dengan penciptanya.³⁹ Stark and Glock, mengemukakan bahwa religiusitas merupakan seberapa jauh

³⁷ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2005), hlm. 943-944

³⁸ Ahmad Isham Nadzir, "Hubungan Religiusitas Penyesuaian Diri Siswa Pondok Pesantren", *Jurnal Psikologi Tabularasa* (Volume 8, No. 2, Tahun 2013) hlm. 703

³⁹ Fraser Watts & Mark William, *psycology of Religion Knowing*, (New York : Cambridge University Press, 2007), hlm. 3

pengetahuan, tingkat keyakinan akan ajaran agama, penghayatan terhadap nilai-nilai agama yang terinternalisasi dalam ketekunan pelaksanaan ajaran agama. Ada 5 dimensi religiusitas menurut Stark and Glock yaitu, knowledge aspect (dimensi pengetahuan), belief aspect (keyakinan), feeling aspect (penghayatan), practice aspect (praktik keagamaan), effect aspect (dimensi pengaruh)⁴⁰

Islam memiliki dasar dalam memandang religiusitas sebagaimana disebutkan dalam al-Quran Surah al-Baqarah ayat 177:

۞ لَيْسَ الْبِرَّ أَنْ تُوَلُّوا وُجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ
 وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَالْمَلَائِكَةِ
 وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّينَ وَءَاتَى الْمَالَ عَلَى حُبِّهِ ذَوِي
 الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنَ السَّبِيلِ وَالسَّائِلِينَ
 وَفِي الرِّقَابِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى الزَّكَاةَ
 وَالْمُؤَفَّقُونَ بَعْدَهُمْ إِذَا عَاهَدُوا وَالصَّابِرِينَ فِي
 الْبَأْسَاءِ وَالضَّرَّاءِ وَحِينَ الْبَأْسِ أُولَئِكَ الَّذِينَ صَدَقُوا
 وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ

Artinya: *Kebajikan itu bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan ke barat, tetapi kebajikan itu ialah orang yang beriman kepada Allah, hari akhir, malaikat-malaikat, kitab-kitab, dan nabi-nabi dan*

⁴⁰ Iyoh Mastiyah, "Religiusitas Siswa Madrasah Aliyah dan Sekolah Menengah Atas", *Edukasi* 16, No. 3 (2018)

memberikan harta yang dicintainya kepada kerabat, anak yatim, orang-orang miskin, orang-orang yang dalam perjalanan (musafir), peminta-minta, dan untuk memerdekakan hamba sahaya, yang melaksanakan salat dan menunaikan zakat, orang-orang yang menepati janji apabila berjanji, dan orang yang sabar dalam kemelaratan, penderitaan dan pada masa peperangan. Mereka itulah orang-orang yang benar, dan mereka itulah orang-orang yang bertakwa (Q.S. Al-Baqarah : 177)

Melalui Firman Allah di atas, ada penjelasan yang dapat kita ambil bahwa yang dimaksud dengan kebajikan atau ketaatan bukanlah sekedar menghadapkan wajah dalam shalat ke arah timur dan barat tanpa makna, tetapi kebajikan yang sesungguhnya ialah berpegang teguh pada keimanannya dan beramal shaleh kepada sesamanya. Dalam mengkaji konsep religiusitas, dapat ditelaah dari dua perspektif (barat dan Islam) dimana dari kedua perspektif tersebut tentu ada hal-hal yang saling beririsan dan ada pula sisi yang memiliki perbedaan. Teori dari Glock & Stark saat ini sering dijadikan sebagai salah satu referensi bagi para peneliti untuk menelaah konsep religiusitas menurut pandangan ilmuan barat. Sedangkan dari sisi pandangan Islam kita bisa mengambil dari hasil kajian beberapa peneliti sebelumnya yang pernah membahas mengenai konsep religiusitas dalam perspektif Islam.⁴¹

Religiusitas merupakan hal yang sangat esensial bagi kehidupan manusia. Religiusitas dalam islam menurut Al-Khalifah adalah konsep multi dimensi yang meliputi keimanan atau kepercayaan dan perilaku yang didasarkan pada pikiran dan perbuatan seseorang kepercayaan dan keimanan adalah langkah pertama dalam menumbuhkan perubahan pada kepribadian. Aspek pengalaman keagamaan melibatkan unsur perasaan, emosi, intuisi dan pandangan dalam beragama. Aspek pengalaman keagamaan adalah

⁴¹ Tri Yaumul Falikah, 'Comparative Study of The Concept of Religiosity in The Western and Islamic Perspective', *Al-Misbah (Jurnal Islamic Studies)*, 9.2 (2021), 129.

dimensi yang menyetai keyakinan, pengalaman dan peribadatan. Perasaan-perasaan atau pengalaman keagamaan yang selalu muncul dalam diri seseorang menyebabkan adanya kontrol terhadap internal dalam dirinya sehingga dapat mencegah terjadinya perilaku-perilaku menyimpang yang dapat merugikan diri sendiri atau orang lain. Dinamika psikologis tentang kematangan interpersonal menurut Nashori dapat dijelaskan bahwa orang yang memiliki kematangan beragama akan menjadikan dirinya pada orang lain dikarenakan setiap agama membawa misi untuk menghadirkan kesejahteraan bagi umat manusia. Dengan kesadaran moral yang tinggi ini, mereka akan memiliki ketergantungan interpersonal.⁴²

Dalam Islam, religiusitas pada garis besarnya tercermin dalam pengamalan akidah, syariah, dan akhlak, atau dengan ungkapan lain: Iman, Islam, dan Ihsan. Bila semua unsur itu telah dimiliki oleh seseorang, maka dia itulah insan beragama yang sesungguhnya. Di dalam buku ilmu jiwa agama, Dradjat mengemukakan istilah kesadaran agama (*religious consciousness*) dan pengalaman agama (*religious experience*). Kesadaran agama merupakan segi agama yang terasa dalam pikiran dan dapat diuji melalui introspeksi, atau dapat dikatakan sebagai aspek mental dari aktivitas agama. Pengalaman agama adalah unsur perasaan dalam kesadaran agama, yaitu perasaan yang membawa kepada keyakinan yang dihasilkan oleh tindakan.

Dari beberapa pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa religiusitas adalah kedalaman penghayatan keagamaan seseorang dan keyakinannya terhadap adanya tuhan yang diwujudkan dengan mematuhi perintah dan menjauhi larangannya dengan keikhlasan hati, seluruh jiwa dan raga serta menginternalisasikan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupannya. Religiusitas hanya bisa nampak ketika

⁴² Wahyuni Ismail, "Analisis Komparatif Perbedaan Tingkat Religiusitas Siswa Di Lembaga Pendidikan Pesantren, MAN, dan SMUN", *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan* 12, No.1 (26 Juni 2018) : 87-102

seseorang individu melaksanakan apa yang menjadi tuntutan agama serta menjaga akhlak dengan sesama.

Mengacu tentang makna religiusitas yang diajukan oleh Wundt, maka religiusitas merupakan suatu proses, yang bisa dimasukkan ke dalam proses pendidikan. Hasil dari proses pendidikan yang baik adalah terbentuknya perkembangan kognitif seseorang, yang pada gilirannya berperang mengarahkan perilaku moralnya. Melalui kekuatan akal, seseorang mampu menghargai hal yang baik dan apa-apa yang berguna. Pada saat yang sama seseorang akan mampu mengendalikan nafsu dan keinginan yang besar. Hal ini membuktikan konsistensinya terhadap pentingnya perilaku individual dan perilaku masyarakat. Keduanya harus dipadukan menjadi satu untuk membentuk karakter yang ideal, karena semua kebajikan selalu memiliki tujuan ganda, individu dan kolektif.

Religiusitas seseorang yang diaplikasikan dalam berbagai dinamika kehidupan bertujuan untuk mencapai kesempurnaan (ahsanu al-taqwim) seorang hamba dihadapan otoritas supreme bein, Tuhan yang Adi Kodrati. Spesifikasi yang hendak dicapai bukan saja seorang lebih mantap dengan agamanya (having religion), akan tetapi lebih jauh diharapkan mereka mampu meningkatkan religiusitas mereka dalam segala perbuatannya (being religion).

Menurut penelitian Ernest Harmsi perkembangan agama anak- anak itu melalui beberapa fase (tingkatan). Dalam bukunya *The Development of Religious on Children*, ia mengatakan bahwa perkembangan agama pada anak-anak melalui tiga tingkatan, yaitu:

- a. The Fairy Tale Stage (Tingkatan Dongeng). Tingkatan ini dimulai pada anak yang berusia 3-6 tahun. Pada tingkatan ini konsep mengenai Tuhan lebih banyak dipengaruhi oleh fantasi dan emosi.
- b. The Realistic Stage (Tingkat Kenyataan). Tingkat ini dimulai sejak anak masuk Sekolah Dasar hingga ke usia (masa usia) adolesense. Pada masa ini, ide ke-Tuhanan

anak sudah mencerminkan konsep-konsep yang berdasarkan kepada kenyataan (realitas). Konsep ini timbul melalui lembaga-lembaga keagamaan dan pengajaran agama dari orang dewasa lainnya. Pada masa ini ide keagamaan anak didasarkan atas dorongan emosional, hingga mereka dapat melahirkan konsep Tuhan yang formalis. Berdasarkan hal itu, maka pada masa ini anak-anak tertarik dan senang pada lembaga keagamaan yang mereka lihat dikelola oleh orang dewasa dalam lingkungan mereka. Segala bentuk tindak (amal) keagamaan mereka ikuti dan pelajati dengan penuh minat.

c. *The Individual Stage* (Tingkatan Individu). Pada tingkatan ini anak telah memiliki kepekaan emosi yang paling tinggi sejalan dengan perkembangan usia mereka. Konsep keagamaan yang individualistis ini terbagi atas tiga golongan, yaitu:

- 1) Konsep ke-Tuhanan yang konvensional dan konveratif dengan dipengaruhi sebagian kecil fantasi. Hal tersebut disebabkan oleh pengaruh luar.
- 2) Konsep ke-Tuhanan yang lebih murni yang dinyatakan dalam pandangan yang bersifat personal (perorangan).
- 3) Konsep ke-Tuhanan yang bersifat humanistik. Agama telah menjadi etos humanis pada diri mereka dalam menghayati ajaran agama. Perubahan ini setiap tingkatan dipengaruhi oleh faktor intern, yaitu perkembangan usia dan faktor ekstern berupa pengaruh luar yang dialaminya.

2. Sikap Religiusitas

Religiusitas sering dikaitkan dan difahami sebagai sikap keagamaan. Sikap keagamaan inilah yang merupakan salah suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk bertingkah laku sesuai dengan kadar ketaatannya terhadap agama. Sikap keagamaan tersebut oleh

adanya konsistensi antara kepercayaan terhadap agama sebagai unsur kognitif, perasaan terhadap agama sebagai unsur efektif, dan perilaku terhadap agama sebagai unsur konatif. Sikap keagamaan merupakan integrasi secara kompleks antara pengetahuan agama, perasaan agama serta tindak keagamaan dalam diri seseorang.⁴³ Untuk itu sikap religius sangat penting dimiliki oleh setiap individu. Dalam hal ini Islam mengajak manusia supaya kental dengan nuansa religius, sebagai mana firman Allah dalam surah Lukman ayat 17:

يَبْنِيْ اَقِيْمِ الصَّلٰوةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوْفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَاَصْبِرْ عَلٰى مَا اَصَابَكَ اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْاُمُوْرِ ﴿١٧﴾

Artinya : *"Wahai anakku! Laksanakanlah salat dan suruhlah (manusia) berbuat yang makruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpamu, sesungguhnya yang demikian itu termasuk perkara yang penting."*⁴⁴

Dari ayat tersebut, dapat diterapkan oleh peserta didik siswi di SMA Negeri 1 Natar untuk senantiasa mengerjakan sholat dengan sebaik-baiknya sehingga di ridhoi Allah. Jika sholat yang dikerjakan itu di ridhoi Allah maka perbuatan keji dan munkar dapat dicegah, dan jiwa menjadi bersih. Peserta didik juga berusaha mengajak teman-temannya untuk mengerjakan perbuatan-perbuatan baik dan selalu bersabar dan tabah terhadap segala macam cobaan yang menimpa. Apabila seseorang tergoda napsu dalam dirinya untuk berbuat dosa seperti tidak melaksanakan solat, ia akan mengingat kebesaran dan kekuasaan Allah dan ia yakin bahwa Allah kuasa untuk menyiksanya. Untuk itu sikap

⁴³ Jalaludin, *Psikologi Agama*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1998), hlm. 211.

⁴⁴ Departemen Agama RI Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Bandung: PT. Cordoba Internasional Indonesia,2017), hlm. 412

religius merupakan hal yang sangat penting untuk selalu ditingkatkan dalam rangka mempertebal iman dan taqwa seseorang kepada Allah SWT.

Religiusitas juga memiliki efek yang sangat besar pada peserta didik agar berkembang menjadi seorang pribadi yang agamis (beriman dan bertaqwa). Sikap religiusitas diharapkan dapat mengembangkan potensi taqwa peserta didik kepada Allah SWT. Apabila potensi ini berkembang dengan baik maka peserta didik akan mampu mengendalikan dirinya supaya berwujud dalam bentuk-bentuk perilaku yang tidak bertentangan dengan nilai-nilai agama yang telah tertanam dalam dirinya. . Seperti yang dijelaskan didalam hadist sebagai berikut:

عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ قَالَ سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ يَقُولُ مَا مِنْ شَيْءٍ يُوَضَّعُ فِي الْمِيزَانِ أَثْقَلُ
مِنْ حُسْنِ الْخُلُقِ وَإِنَّ صَاحِبَ حُسْنِ الْخُلُقِ لَيَبْلُغُ بِهِ
دَرَجَةً صَاحِبِ الصَّوْمِ وَالصَّلَاةِ

Abu Darda radhiallahu anhu, meriwayatkan, “Aku mendengar Nabi shallallahu alaihi was sallam berkata, „Tak ada yang lebih berat pada timbangan (mizan, pada hari pembalasan) dari pada akhlak yang baik. Sungguh orang yang berakhlak baik akan mencapai derajat orang yang berpuasa dan shalat.” (HR. At Tirmidzi No 1332.)⁴⁵

Religiusitas ini mampu menjadi jawaban permasalahan menurunnya etika peserta didik. Melalui pengenalan terhadap ketuhanan, pengalaman ritual keagamaan, serta penghayatan terhadap nilai-nilai agama diharapkan akan memberikan efek positif terhadap perkembangan perilaku peserta didik.

⁴⁵ Ibnu Hajar Al As Qolami, Buluqul Moram Bab Takbir Dalam Akhlak Yang Mulia, (Imaro: Surabaya.), hlm 337

3. Dimensi Religiusitas

Manakala kita menyebut seseorang itu beragama, maka sebutan ini memiliki makna yang sangat dalam. Banyak hal beraneka ragam yang berhubungan dengan agama. Tidak ada jaminan seseorang dikatakan religius hanya dilihat dari satu sudut pandang saja. Jelas lah, konsepsi tentang keberagamaan tidak sama bagi semua orang, baik pada masyarakat kompleks modern atau homogen.⁴⁶

Keberagamaan seseorang menurut Stark and Glock terdiri dari lima dimensi yang dikutip oleh Ancok⁴⁷, yaitu :

a. Dimensi Keyakinan/Idiologi

Dimensi ini berisi pengharapan-pengharapan dimana orang religius berpegang teguh pada pandangan teologis tertentu dan mengakui kebenaran doktrin tersebut. Setiap agama mempertahankan seperangkat kepercayaan dimana penganut diharapkan akan taat. Walaupun demikian, isi dan ruang lingkup keyakinan itu bervariasi tidak hanya antara agama-agama, tetapi sering kali juga diantara tradisi-tradisi dalam agama yang sama. Misalnya keyakinan akan adanya malaikat, surga dan neraka.

Menurut Suroso, dimensi keyakinan dapat disejajarkan dengan akidah, dimensi praktik agama disejajarkan dengan syariah, dan dimensi pengamalan ibadah dengan akhlak, dimensi pengetahuan dengan ilmu, serta dimensi pengalaman dengan ihsan (penghayatan).⁴⁸ Dimensi keyakinan atau akidah islam merujuk pada seberapa pada seberapa tingkat keyakinan muslim terhadap kebenaran ajaran-ajaran agamanya, terutama terhadap ajaran yang bersifat fundamental dan dogmatik. Didalam keberislaman isi dimensi ini menyangkut keyakinan tentang Allah SWT, para

⁴⁶ Roland Robetson, Penerjemah Ahmad Fedyani Saifuddin. *Agama dalam Analisis dan Interpretasi Sosiologis*. (Jakarta : PT. Grafindo Persada 1995), hlm. 295

⁴⁷ D Ancok dan Suroso, *F.N Psikologi Islami* (Yogyakarta : Penerbit Pustaka Pelajar, 2001), hlm.21

⁴⁸ *Ibid*, hlm. 78

Malaikat, Nabi dan Rasul, kitab-kitab Allah, surga dan neraka, serta qadha dan qadhar.

Indikator dari dimensi keyakinan adalah :

- 1) Keyakinan tentang Allah SWT
- 2) Keyakinan tentang Malaikat Allah
- 3) Keyakinan tentang kitab-kitab Allah
- 4) Keyakinan tentang Nabi dan Rasul Allah
- 5) Keyakinan tentang hari akhir
- 6) Keyakinan tentang qadha dan qadhar
- 7) Keyakinan tentang surga dan neraka

b. Dimensi praktik agama/ peribadatan

Dimensi ini menyangkut perilaku pemujaan, pelaksanaan ritus formal keagamaan, ketaatan dan hal-hal yang dilakukan orang untuk menunjukkan komitmen terhadap agama yang dianutnya. Praktik-praktik agama ini terdiri atas dua kelas penting, yaitu :

- 1) Ritual, mengacu pada seperangkat ritus, tindakan keagamaan formal dan praktik-praktik suci yang semua mengharapakan para pemeluk melaksanakannya.
- 2) Ketaatan, apabila aspek ritual dari komitmen sangat formal dan khas publik, semua agama yang dikenal juga mempunyai seperangkat tindakan persembahan dan kontemplasi personal yang relatif spontan, informal dan khas pribadi.

Indikator dari dimensi ini adalah :

- a) Melaksanakan sholat wajib dan sholat sunnah
- b) Melaksanakan puasa wajib maupun sunnah
- c) Menunaikan zakat, infaq dan sodaqoh
- d) Membaca Al-Qur'an
- e) Membaca do'a dan dzikir

c. Dimensi pengalaman

Dimensi ini berisikan dan memperhatikan fakta bahwa semua agama mengandung pengharapan-pengharapan tertentu, meski tidak tepat jika dikatakan bahwa seseorang yang beragama dengan baik pada suatu waktu akan mencapai pengetahuan subjektif dan

langsung mengenai kenyataan terakhir bahwa ia akan mencapai suatu kontak dengan pengamalan keagamaan. Dimensi ini berkaitan dengan pengalaman keagamaan, perasaan, persepsi dan sensasi yang dialami seseorang beragama, seperti rasa tenang, tentram, bahagia, syukur, patuh, taat, takut, menyesal, bertobat, dan lain-lain. Menurut Ancok, dalam kaca mata islam dimensi ini berkaitan dengan pengamalan-pengamalan yang unik dan yang merupakan keajaiban. Contohnya, doa yang dikabulkan, diselamatkan dari suatu bahaya, dan lain-lain.⁴⁹ Selain itu, dimensi pengamalan atau akhlak menunjuk pada seberapa tingkatan muslim berperilaku dimotivasi oleh ajaran-ajaran agamanya, yaitu bagaimana individu berelasi dengan dunianya terutama dengan manusia lainnya. Dalam keberislaman, dimensi ini meliputi perilaku suka menolong, bekerjasama, berderma, menyejahterakan dan menumbuhkembangkan orang lain, menegakkan keadilan dan kebenaran, berlaku jujur, memaafkan, menjaga lingkungan hidup, menjaga amanat, tidak mencuri, tidak korupsi, tidak menipu, tidak berjudi, tidak meminum minuman yang memabukkan, mematuhi norma Islam dalam perilaku seksual, berjuang untuk hidup sukses menurut ukuran Islam dan sebagainya.

Indikator dari dimensi ini adalah:

- 1) Perasaan dekat dengan Allah
- 2) Perasaan doa-doanya terkabul
- 3) Perasaan tentram bahagia karena menuhankan Allah
- 4) Perasaan bertawakal kepada Allah
- 5) Perasaan khushyuk ketika melaksanakan shalat dan berdoa

⁴⁹ Djamaluddin Ancok, Fuat Nashori Suroso, *Psikologi Islami "Solusi atas Problem-Problem Psikologi"*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008) hlm. 76

- 6) Perasaan bergetar ketika mendengar adzan atau ayat-ayat Al-Quran
- 7) Perasaan bersyukur kepada Allah
- 8) Perasaan mendapatkan peringatan atau pertolongan dari Allah.

d. Dimensi pengetahuan agama

Dimensi ini mengacu pada harapan bagi orang-orang yang beragama paling tidak memiliki sejumlah minimal pengetahuan mengenai dasar-dasar keyakinan, ritus-ritus, kitab suci dan tradisi-tradisi. Dimensi pengetahuan atau Ilmu menunjuk pada seberapa tingkat pengetahuan dan pemahaman Muslim terhadap ajaran-ajaran agamanya, terutama mengenai ajaran-ajaran pokok dari agamanya, sebagaimana termuat dalam kitab sucinya. Dalam keberislaman, dimensi ini mneyangkut tentang pengetahuan tentang isi Alquran, pokok-pokok ajaran yang harus diimani dan dilaksanakan (rukun Iman dan rukun Islam), hukum-hukum Islam, Sejarah Islam dan sebagainya. Pengetahuan agama (knowledge) merupakan dimensi yang mencakup informasi yang dimiliki seseorang mengenai keyakinannya. Ancok dan Suroso (2008) mengatakan bahwa dimensi pengetahuan berkaitan erat dengan keyakinan, karena pengetahuan mengenai suatu keyakinan adalah syarat bagi penerimaannya.

Indikator dari dimensi ini adalah:

- 1) Pengetahuan tentang isi Al-Quran
 - 2) Pokok-pokok ajaran Islam yang harus diimani dan dilaksanakan
 - 3) Pengetahuan tentang hukum-hukum Islam
 - 4) Pengetahuan tentang sejarah Islam
 - 5) Mengikuti aktivitas untuk menambah pengetahuan agama
- e. Dimensi konsekuensi

Dimensi ini mengacu pada identifikasi akibat-akibat keyakinan keagamaan, praktik, pengalaman dan pengetahuan seseorang dari hari kehari. Dengan kata

lain, sejauh mana implikasi ajaran agama mempengaruhi perilakunya. Konsekuensi keberagaman (effect) merupakan dimensi yang mengacu pada identifikasi akibat-akibat keyakinan keagamaan, praktik, pengalaman, dan pengetahuan seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Ancok, dalam Islam dimensi ini memiliki arti sejauh mana perilaku seseorang dalam kehidupan, Sehari-hari didorong oleh ajaran agama. Kenyataannya dimensi itu tidak selalu lengkap ada pada seseorang, sedangkan sikap, ucapan dan tindakan seseorang tidak selalu atas dorongan ajaran agama.

Indikator dari dimensi ini adalah:

- 1) Suka menolong
- 2) Suka bekerjasama
- 3) Suka menyumbangkan sebagian harta
- 4) Memiliki rasa empati dan solidaritas kepada orang lain
- 5) Berperilaku adil
- 6) Berperilaku jujur
- 7) Suka memaafkan
- 8) Menjaga lingkungan hidup
- 9) Menjaga amanah
- 10) Tidak berjudi, menipu, dan korupsi
- 11) Mematuhi norma-norma Islam dalam berperilaku

Adaptasi terhadap aspek-aspek religiusitas dari Glock & Stark untuk digunakan dalam pengukuran religiusitas Islami ternyata mendapat sorotan dari Kraus yang menyatakan bahwa Glock dan Stark dalam menentukan aspek religiusitasnya berpijak pada agama Kristen, padahal religiusitas Islami sangat berbeda dengan agama tersebut. Islam mempunyai kekhususan dalam beberapa hal diantaranya adalah pandangan dalam tauhid, misalnya, pendapat dalam agama-agama Islam cara pandang mereka hanya bersifat keduniawian

yang bersifat materi, sementara tauhid dalam Islam memandang kehidupan ini jauh dan tidak hanya bersifat duniawi tetapi juga bersifat ukhrawi atau metafisik.

Kraus mengistilahkan pandangan religiusitas menurutnya secara khusus yaitu religiusitas Islami. Religiusitas Islami merupakan tingkat kesadaran akan Tuhan yang dimengerti menurut pandangan tauhidiah Islam, berperilaku sesuai dengan kesadaran tersebut, atau tingkat manifestasi terhadap kesadaran akan Tuhan dalam kehidupan sehari-hari yang dipahami melalui ajaran Islam sunni. Kraus telah membuat sebuah konstruk skala religiusitas yang cukup teruji, yaitu dengan jumlah responden yang banyak, serta berdasarkan kajian-kajian lebih Islami (tidak sekedar adaptasi) dari beberapa pendapat sebelumnya. Menurutnya, religiusitas Islami terdiri dua dimensi.⁵⁰

- 1) Islamic worldview (pandangan terhadap Islam yang lebih dikenal dengan akidah dan tauhid); aspek ini meliputi tiga sub aspek, yaitu creator and creation, existence and transcendence, dan all-encompassing religion.
 - a) Creator and creation. Aspek ini dirancang untuk menilai hubungan antara manusia dan Tuhan-manusia sebagai bentuk tertinggi dari penciptaan dan Allah sebagai Pencipta segala. 'Pencipta dan ciptaan' mencerminkan unsur-unsur inti dari paradigma tauhid dan menilai pemahaman seseorang tentang ketergantungan pada Allah sebagai pemelihara dari semua kehidupan. Aspek ini sebagai indikator pemahaman seseorang tentang hubungan antara manusia dan Tuhan, menyiratkan kesadaran akan Tuhan.
 - b) Existence and transcendence. Aspek ini terdiri dari pernyataan tentang realitas tak terlihat

⁵⁰ Falikah.

berdasarkan pengetahuan inderawi. Ini termasuk elemen kunci dari enam tauhid, yaitu akhirat, hari kiamat, para malaikat, pahala dan hukuman; kelangsungan eksistensi setelah kematian, dan alam kehidupan setelah kehidupan di dunia. Aspek ini bertujuan untuk menilai pemahaman spiritual dari peristiwa dan realitas kesadaran spiritual dan non-ragawi yang berbeda sesuai dengan perspektif Islam. Realitas seperti itu adalah prinsip utama dari suatu pandangan tauhid yang memandang realitas alam ghaib dan pahala serta hukuman sebagai sebuah kenyataan yang akan dialami setelah kematian.

- c) All encompassing religion. Aspek ini bertujuan untuk menilai pemahaman tentang Islam sebagai agama untuk semua, situasi waktu dan tempat. Untuk mengungkap ini, aspek ini item-item yang dibuat terkait dengan: fitrah (keadaan alami manusia); universalitas ajaran Islam; penerapan hukum Islam dan sunnah (jalan) Nabi, penerapan ajaran Islam di dunia modern usia, dan lain-lain. Aspek ini mencakup sub-item yang berhubungan dengan penerapan ajaran Islam yang universal, yang bertindak sebagai indikator untuk pandangan yang konsisten dan pendekatan untuk hidup, konsisten dengan paradigma tauhid dan akidah Islam.
- 2) Religious personality (Kepribadian agamis). Aspek ini meliputi tiga sub aspek, yaitu Self (self-directed), Social (interpersonal - interactive) dan Ritual (formal worship).
 - a) Self (self-directed). Aspek ini bertujuan untuk menilai diri sendiri dalam perjuangannya untuk berlandaskan Islam. Aspek internal diantaranya adalah kebajikan dan kejahatan

seperti kerendahan hati, kesederhanaan, keberanian, kasih sayang, kejujuran, kecemburuan, iri ketenangan, dan lain-lain. Aspek ini diungkap melalui pernyataan pada sikap, motivasi, emosi dan praktekpraktek atau perilaku. Dimensi ini merupakan hubungan seseorang dengan Allah berdasarkan kondisi diri seseorang.

- b) Social (interpersonal - interactive). Aspek ini bertujuan untuk menilai aspek sosial dan interpersonal berbasis agama yang upaya pribadi dari perspektif Islam. Ini mencakup kemampuan untuk memahami, bekerja dengan dan berhubungan dengan tetangga, keluarga, seagama dan lain-lain. Aspek ini juga mengukur sejauh mana seseorang merespons motivasi, suasana hati, dan perasaan orang lain. Secara khusus, aspek ini meliputi mereka yang membangun interpersonal yang konsisten dengan kepribadian agama Islam seperti yang didefinisikan oleh Al-Qur'an, Sunnah (jalan Nabi). Aspek ini merupakan hubungan seseorang dengan Allah berdasarkan perilaku seseorang terhadap orang lain dan seluruh ciptaan.
- c) Ritual (formal worship). Aspek ini bertujuan untuk menilai perjuangan pribadi yang terkait dengan ibadah mahdah atau ritual Islam. Berbeda dengan dua dimensi sebelumnya, dimensi ritual mencerminkan hubungan langsung seseorang dengan Allah melalui tindakan ritual seperti shalat, puasa, membaca Al-Qur'an, amal dan lain-lain. Aspek ini juga mencakup ketaatan kepada disiplin Islam eksternal seperti pakaian dan penampilan seseorang, serta item khusus untuk aturan

hukum Islam. Aspek ini bertujuan untuk menilai tingkat komitmen seseorang terhadap perjuangan berislam secara kaffah.⁵¹

Berdasarkan paparan diatas, dapat dikatakan bahwa dimensi religiusitas terdiri dari 5 yaitu: kepercayaan seseorang terhadap ajaran agama (beliefs), pelaksanaan ajaran agama dalam bentuk praktek ibadah-ibadah ritual (practice), kephahaman seseorang terhadap nilai-nilai dan ajaran agama yang dianutnya (knowledge), pengalaman-pengalaman agama yang dirasakan oleh seseorang (experience), dan pengaruh dari kepercayaan, pelaksanaan, kephahaman, dan pengalaman. Peneliti dalam hal ini memfokuskan religiusitas mahapeserta didik pada dimensi praktik agama (ibadah) dan dimensi konsekuensi (akhlak).

4. Ciri-ciri Pribadi Religius

Peserta didik yang matang keagamaannya akan mampu melaksanakan amanah dan tanggung jawab dengan sebaik-baiknya dan senantiasa dapat memenuhi tuntutan-tuntutan rohani dan jasmaninya dengan terkontrol. Aspek rohani dan jasmani manusia yang terdiri dari akal fikiran, roh, jasad dan syahwat dapat diarahkan berdasarkan fitrah sesuai fungsi kejadian manusia itu sendiri sebagai makhluk istimewa dan khalifah Allah yang diamanahkan untuk memakmurkan bumi ini.⁵²

Proses pematangan beragama seseorang tidak bisa dipaksakan namun lebih bersifat alami. Keadaan seseorang kemampuan dan psikologi seseorang sangat menunjang proses pematangan tersebut, orang yang psikologinya tidak stabil akan mengakibatkan kegoncangan seseorang dalam menerima agama yang diajarkan kepadanya, sehingga faktor usia serta keinginan yang mantab adalah syarat utama untuk

⁵¹ Falikah.

⁵² Raharjo, *Pengantar Ilmu Jiwa Agama*, (Semarang : Pustaka Rizki Putra, 2012), hlm. 73-74

pematangan agama. Pematangan agama tidak serta merta harus digembleng dalam pondok pesantren atau sekolah agama saja, namun lebih dari itu proses pematangan adalah sebuah usaha untuk mencari pembenaran akan keyakinan dari apa yang telah diterimanya sebagai bentuk keyakinan yang selalu dipegangnya dalam kehidupan sampai akhir hayatnya.

Kematangan beragama seseorang dapat dilihat dapat dilihat mulai dari pola kehidupan maupun dari tingkah laku sehari-hari. Ciri- ciri yang bisa dijumpai antara lain, keimanannya sangat kuat dan utuh, sesuai dengan Al-Qur'an dan sunnah rasul. Orang yang sudah mantab dan matang biasanya tidak mudah terombang-ambing oleh keadaan sehingga keyakinannya sudah mendarah daging. Pelaksanaan amal ibadah yang *Continue* (tetap) , biasanya orang yang matang agamanya akan selalu taat melaksanakan ibadahnya dalam kondisi apapun selalu berperilaku dengan akhlakul karimah yang merupakan cerminan dari keimanan dan amal shalih.

a. Keimanan yang utuh

Orang yang sudah matang matang beragama mempunyai beberapa keunggulan diantaranya adalah mereka yang keimanannya kuat dan berakhlakul karimah, dan ditandai dengan sifat amanah, tekun, ikhlas, disiplin, bersyukur, sabar dan adil. Pada dasarnya orang yang matang beragama dalam perilaku sehari-hari senantiasa membuat suasana tentram.

b. Pelaksanaan ibadah

Keimanan tanpa ketaatan beramal dan ibadah adalah sia-sia. Seseorang yang berpribadi luhur akan tergambar jelas keimanannya melalui amal perbuatan dalam kehidupan sehari-hari. Bahkan jika dikaji tujuan Allah menjadikan manusia adalah supaya beribadah kepadanya.

c. Akhlak Mulia

Akhlak dalam pandangan Al-Ghazali bukanlah pengetahuan (ma'rifat) tentang baik dan jahat maupun

kodrat (qudrah) untuk baik dan buruk, bukan pula pengamatan ('fi'l) yang baik dan jelek melainkan suatu keadaan jiwa yang mantab (jaya rasiokha tin nafs) dengan kata lain akhlak berarti suatu kemantapan (jiwa) yang menghasilkan perbuatan/ pengalaman dengan mudah tanpa harus direnungkan dan disengaja.⁵³

5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Religiusitas

Menurut Thoules, faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat religiusitas adalah sebagai berikut:

- a. Faktor sosial, mencakup semua pengaruh sosial dalam perkembangan sikap keagamaan yaitu pendidikan atau pengetahuan tentang agama, tradisi-tradisi sosial untuk menyesuaikan diri dengan berbagai pendapat dan sikap yang disepakati oleh lingkungan.
- b. Faktor alam, yaitu berbagai pengalaman yang menambah sikap keagamaan mengenai keindahan, keselarasan dan kebaikan dunia lain.
- c. Faktor moral, yaitu pengalaman konflik antara rangsangan-rangsangan perilaku yang dianggap akan membimbing kearah yang baik.
- d. Faktor afektif, yaitu pengalaman batin emosional yang tampak terikat secara langsung dengan tuhan atau dengan sejumlah wujud dan pada sikap keagamaan atau disebut pengalaman-pengalaman agama yang dalam islam disebut tasawuf.⁵⁴

Keempat faktor tersebut diatas, faktor sosial sangat dominan dalam pembentukan religiusitas peserta didik, karena sangat erat hubungannya dengan lingkungan pergaulan peserta didik.

⁵³ *Ibid*, hlm 63-67

⁵⁴ "Hubungan Antara Tingkat Religiusitas Orangtua dengan Religiusitas Siswa | Dirasah : Jurnal Studi Ilmu dan Manajemen Pendidikan Islam", Diakses 19 Maret 2022.

6. Fungsi Religiusitas

Dalam aktivitas sehari-hari, seseorang akan melakukan sesuatu yang dilandasi oleh nilai yang terkandung dalam ajaran agamanya. Secara terperinci menyebut ada delapan fungsi agama dalam kehidupan seseorang. Fungsi religiusitas memiliki beberapa fungsi bagi manusia yaitu.⁵⁵

- a. Fungsi Edukatif: Maksudnya yaitu agama yang menjadi keyakinan seseorang memberikan ajaran-ajaran yang harus mereka patuhi baik itu berupa perintah maupun larangan. Kedua hal tersebut di arahkan oleh agama agar seorang pribadi dapat melakukannya sehingga dia menjadi manusia yang baik menurut ajaran agamanya.
- b. Fungsi Penyelamat: Fungsi ini merupakan tujuan utama manusia memeluk suatu agama, karena setiap manusia mendambakan keselamatan baik keselamatan dalam kehidupan didunia terlebih kehidupan setelah kematian yang menjadi keyakinan dalam setiap agama.
- c. Fungsi Pendamai: Melalui agama seseorang mendapat kedamaian batin, terlebih bagi mereka yang bersalah atau berdosa. Rasa bersalah atau dosa akan segera hilang jika orang yang memeluk agama tertentu melakukan ritual tertentu sesuai dengan agamanya sebagai upaya penebusan dosa, seperti bertobat, penebusan dosa atau pensucian.
- d. Fungsi Kontrol Sosial: Para penganut agama sesuai dengan agama yang dianutnya akan terikat batin kepada tuntunan ajaran agamanya tersebut, baik secara pribadi maupun secara kelompok. Ajaran agama bagi pemeluknya dianggap sebagai norma, sehingga dalam hal ini agama berfungsi sebagai pengawasan social secara individu maupun sosial.
- e. Fungsi Pemupuk Rasa Solidaritas: Para penganut agama yang sama secara psikologis akan merasa memiliki kesamaan dalam satu kesatuan iman dan

⁵⁵ Falikah.

- kepercayaan. Rasa kesatuan ini akan memupuk rasa solidaritas dalam kelompok maupun perorangan.
- f. Fungsi Transformatif: Ajaran agama dapat merubah kehidupan kepribadian seseorang atau kelompok menjadi kehidupan baru sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya. Kehidupan baru yang diterima ini berdasarkan agama yang dipeluknya kadang kala mampu merubah kesetiiaannya kepada suatu aturan tertentu seperti adat.
 - g. Fungsi Kreatif: Ajaran agama mendorong dan mengajak para penganutnya untuk bekerja produktif bukan saja untuk kepentingan dirinya sendiri, tetapi juga untuk kepentingan orang lain. Penganut agama tidak hanya disuruh untuk bekerja rutin dalam pola hidup yang sama, tetapi juga dituntut untuk melakukan inovasi dan penemuan baru.
 - h. Fungsi Sublimatif: Ajaran agama juga mensakralkan segala bentuk usaha manusia, tidak saja yang bersifat keagamaan (ukhrawi), tetapi juga yang bersifat duniawi. Segala usaha manusia selama tidak bertentangan dengan norma-norma agama, jika diniatkan dengan tulus untuk mencari ridha Tuhan akan mempunyai nilai ibadah.⁵⁶

C. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian.⁵⁷ Hipotesis tersebut diperlukan untuk memperjelas masalah yang diteliti penentuan hipotesis ini akan membantu penelitian untuk menentukan fakta apa yang akan dicari, prosedur dan metode apa yang sesuai serta bagaimana mengorganisasikan hasil dan penemuan.⁵⁸ Hipotesis dalam penemuan ini adalah :

⁵⁶ Falikah.

⁵⁷ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: ALFABETA,2014), hlm.

⁵⁸ Ibnu Hajar, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian kualitatif dalam Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hlm 61-62

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan antara intensitas penggunaan Media sosial terhadap tingkat religiusitas peserta didik.

Artinya semakin rendah intensitas penggunaan media sosial, maka semakin tinggi tingkat religiusitas peserta didik.

H_0 : tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara intensitas penggunaan media sosial terhadap tingkat religiusitas peserta didik.

Artinya semakin tinggi intensitas penggunaan media sosial, maka semakin rendah tingkat religiusitas peserta didik





DAFTAR RUJUKAN

- Agus Suradika, Andi Ahmad Gunadi, dan Sastra Aditya Jaya, “Penggunaan Youtube Sebagai Media Pembelajaran Jarak Jauh Pada Kelas III Sekolah Dasar Islam An-Nizomiyah”, *Prosiding Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ* 1, No. 1 (7 oktober 2020)
- Ahmad Fathan Hidayatullah, “TWITTER SEBAGAI MEDIA DAKWAH”, *Teknoin* 22, No. 1 (25 April 2018).
- Ahmad Isham Nadzir, “Hubungan Religiusitas Penyesuaian Diri Peserta didik Pondok Pesantren”, *Jurnal Psikologi Tabularasa* (Volume 8, No. 2, Tahun 2013)
- Anang Agung Cahyono, “Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Di Indonesia”, *Jurnal Publiciana*, Vol.9 No.140-157, (2018)
- Andi Dwi Riyanto, “Hootsuite (We Are Social): Indonesian Digital Report 2022-Andi Dwi Riyanto, Dosen, Praktisi, Konsultan, Pembicara: E-bisnis/Digital Merketing/Promotion/ Internet Marketing, SEO, Technopreneour, Fasilitator Google Gapura Digital Yogyakarta.”Dikakses 25 Januari 2022
- Alifah, Lira, ‘Pengaruh Intensitas Penggunaan Media Sosial Instagram Dan Prestasi Belajar PAI Terhadap Tingkat Religiusitas’, *Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati*, 2020
- Bimo Mahendra “Eksistensi Sosial Remaja Dalam Instagram”, *Jurnal Visi Komunikasi* (Vol 16, NO. 01, Tahun 2018)
- Danang Sanggabuwana, Susi Andrini, ‘Dampak Media Sosial Terhadap Usaha Kecil Dan Menengah (UKM) Sentra Industri Keramik Plered, Kabupaten Purwakarta (Suatu Tinjauan Teoritis)’, *Jurnal Komunikasi*, Vol. 2.No.1 (2017)

Dede Setiawan, Arif Rahman, Irfan Ramadhan “Pengaruh media sosial terhadap akhlak siswa (studi kasus dilembaga pendidikan fikar school), *mozaik islam nusantara* vol.5, No. 1, 2019.

Departemen Agama RI *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: PT. Cordoba Internasional Indonesia, 2017).

Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, Edisi Keempat, 2008

Dister NS, *Pengalaman dan Motivasi Beragama “Pengantar Psikologi Agama”*, (Jakarta : LEPPENS, 1992)

Djamaludin Ancok dan Fuad Nashosi Suroso, *Psikologi Islam “Solusi islam atas problem psikologi”*. (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1995)

Dwi Putri Robiatul Adawiyah, “Pengaruh Penggunaan Aplikasi Tiktok Terhadap Kepercayaan Diri Remaja di Kabupaten Sampang”, *Jurnal Komunikasi* 14, No. 2 (23 Oktober 2020)

Efraim Turban, et.al. *Electronic Commerce A Managerial And Social Network Perspective (8th ed)*, (Swisterland: Spinger International Publishing, 2015)

Ellyda Retpitasari, Nila Audini Oktavia “Preferensi penggunaan media sosial terhadap keberagaman remaja”, *Humaniora* Vol.16, No.2, 2016

Endang Ekowati, Nyayu Khodijah “Pengaruh perhatian orang tua, media sosial, dan religiusitas terhadap akhlak remaja”, *Jurnal Mubtadin* Vol. 7, No.2, 2021

Errika Dwi Setya Watie, “Komunikasi dan Media Sosial”, *Journal The Messenger* (VOL III, No 1, Tahun 2011)

Falikh, Tri Yaumul, ‘Comparative Study of The Concept of Religiusity in The Western and Islamic Perspective’, *Al-Misbah*

(*Jurnal Islamic Studies*), 9.2 (2021)

Fraser Watts & Mark William, *psychology of Religion Knowling*, (New York : Cambridge University Press, 2007)

Hajar, Ibnu,'Dasar-dasar Metodologi Penelitian kualitatif dalam Pendidikan', Jakarta: Raja Grafindo Persada (1996)

Haenlein, andreas M. Kaplan dan Michael, *Social Media: Back To The Roots And Back To The Future* (Paris: escp europe, 2010)

Hubungan Antara Tingkat Religiusitas Orangtua dengan Religiusitas Peserta didik | Dirasah : Jurnal Studi Ilmu dan Manajemen Pendidikan Islam”, Diakses 19 Maret 2022.

Ibnu Hajar, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian kualitatif dalam Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996)

Iyoh Mastiyah, “Religiusitas Peserta didik Madrasah Aliyah dan Sekolah Menengah Atas”, *Edukasi* 16, No. 3 (2018)

Jalaludin, *Psikologi Agama*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1998)

Joanne P. M. Tangkudung dan Stefi H. Harilama, “*Manfaat Media Sosial Bagi Kelompok Remaja Di Desa Touure Kecamatan Tompaso Minahasa Provinsi Sulawesi Utara*” *Acta Diurna Komunikasi* 1, No. 3 (2019)

JS Bedudu dan Muhammad Zein, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1997

Kamaruddin, Nurul Faizah, ‘Fenomena Media Sosial Terhadap Minat BELAJAR SISWA SEKOLAH DI ERA DIGITALISASI’, *Jurnal Ad-Din*, 2 (2022)

Kartini, ‘Penelitian Sejarah Sosial Media’, *Dawatuna Journal of Communication and Islamic Broadcasting*, 3.3 (2023)

Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010)

Miftahul Fikri, Nurhamzah, Shofia Limas Erintania “Intensitas penggunaan media sosial instagram dan akhlak siswa di sekolah”, *Jurnal Perspektif* Vol.7, No.1, 2023

Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana 2018)

Nur Zazin, ‘Media Pembelajaran Agama Islam Berbasis Media Sosial Pada Generasi-Z’, *Jurnal Pendidikan Universitas Antasari*, 2020

Nisa Khairuni, “Dampak Positif dan Negatif Sosial Media Terhadap Pendidikan Akhlak Anak, *Jurnal Edukasi*, Vol. 2, No.1, Januari 2018

Nisa Nur Karima, “*Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Akhlakul Karimah dan Akhlakul Madzmumah Peserta didik di SMAN 1 KAUMAN Tahun Ajaran 2017/2018,*”Skripsi (IAIN Tulung Agung, 11 Mei 2018)

Nurul Zuriyah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori-Aplikasi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007)

Pemanfaatan Media Sosial ‘facebook’ Untuk Media Pembelajaran Bahasa Indonesia | Media Aplikom”, diakses 28 Januari 2022

Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Religiusitas Mahapeserta didik Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Antasari-IDR UIN Antasari Bnjarmasin,” Diakses 26 januari 2022

Perilaku Pengguna dan Informasi Hoax di Media Sosial | Rahadi | *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*”, diakses 6 maret 2022

Pengaruh Intensitas Penggunaan Instagram Terhadap Tingkat Religiusitas Peserta Didik Kelas IX di MTs N 2 Demak-Walisongo Ripositori, diakses 5 Maret 2022

Puguh, Suharso, *Metode Penelitian Kuantitatif Untuk Bisnis : Pendekatan Filosofi dan Praktis*, Jakarta : PT. Indeks (2009)

Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi : Disertasi Contoh Praktis Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*. (Jakarta : Kencana Prenada Media Grup. 2006)

Rifqi Fauzi, “Perubahan Budaya Komunikasi Pada Pengguna WhatsApp di Era Media Baru” *Jurnal Ilmu Komunikasi Efek 1*, No. 1 (Desember 2018)

Roland Robetson, Penerjemah Ahmad Fedyani Saifuddin. *Agama dalam Analisis dan Interpretasi Sosiologis*. (Jakarta : PT. Grafindo Persada 1995)

Romlah, *Pengaruh Motorik Halus dan Motorik Kasar Terhadap Perkembangan Kreatifitas Anak Usia Dini*, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, *Jurnal TADRIS*. Vol.2 (Desember 2017)

Rosi Novriantika Gulo “Hubungan intensitas penggunaan media sosial dengan perilaku agresif verbal pada siswa di SMP Islam Ayatra”, *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan* Vol.12, No.2, 2021

Rully Nasrullah, *Media Sosial : Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi*, (Bandung: Remaja Rosdakaya, 2017)

Sofa mei ika sari, ‘Peran Media Sosial Dalam Pembelajaran Pai Dan Budi Pekerti Pada Era Covid-19 Di Smp Negeri 2 Kembaran Kabupaten Banyumas’, *Skripsi*, 14 (2021)

Sofyan Siregar, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2014)

Sudjangi. *Kajian Agama dan Masyarakat. 15 Tahun Penelitian dan Pengembangan Agama, 1975-1990.* (Jakarta : Badan Penelitian dan Pengembangan Agama Departemen Agama RI)

Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Method)*, (Bandung: Alfabeta, 2011)

Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)*, (Bandung: Alfabeta.2016)

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2012)

Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: ALFABETA,2014)

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013)

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2005)

V. Wiratama Sujarweni, *Metode Penelitian : Penelitian Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*, (Yogyakarta: Pustaka Baru, Press,2014)

Wahyuni Ismail, “Analisis Komparatif Perbedaan Tingkat Religiusitas Peserta didik Di Lembaga Pendidikan Pesantren, MAN, dan SMUN”, *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan* 12,No.1 (26 Juni 2018)

Yuni, Fitriani, ‘Analisis Pemanfaatan Berbagai Media Sosial Sebagai Sarana Penyebaran Informasi Bagi Masyarakat’, *Paradigma - Jurnal Komputer Dan Informatika*, 19.2 (2017)

Yusuf Wibisono, *Metode Statistik*, (Yogyakarta : Gadjah Mada University Press. 2009)

Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 2018)

Zuriah, *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara. 2006)

